

**STUDI IDENTIFIKASI GAYA BELAJAR PADA SISWA SMA NEGERI
1 BERANDAN KEC.BERANDAN BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
Guna Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Psikologi*

Oleh:

CRISTO PERMANA

14.860.0362



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2019

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI :STUDI IDENTIFIKASI MACAM-MACAM GAYA BELAJAR PADA SISWA SMA NEGERI 1 BERANDAN BARAT KECAMATAN BERANDAN BARAT

NAMA MAHASISWA :CRISTO PERMANA

NO. STAMBUK :14.860.0362

BAGIAN :PSIKOLOGI PENDIDIKAN

MENYETUJUI:

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

(Hasanuddin, M.Ag, PhD)

Pembimbing II

(Azhar Azis, S. Psi, MA)

MENGETAHUI:

Kepala Bagian

(Hasanuddin, M.Ag, PhD)

Dekan

(Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd)

Tanggal Lulus

13 FEBRUARI 2019

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA
DAN DITERIMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN
DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH
DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI

Pada Tanggal

13 FEBRUARI 2019

MENGESAHKAN
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA

DEKAN

(Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd)

DEWA PENGUJI

TANDA TANGAN

1. Andy Chandra, S. Psi, M. Psi

2. Laili Alfita, S. Psi, MM, M. Psi, Psikolog

3. Hasanuddin, M.Ag, PhD

4. Azhar Aziz S. Psi, MA

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar serjana merupakan hasil karta tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Studi Identifikasi Gaya Belajar Pada Siswa SMA Negeri 1 Berandan Barat Kec. Berandan Barat

CRISTO PERMANA
NPM. 148600362

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi macam-macam gaya belajar pada siswa SMA Negeri 1 Berandan Barat Kabupaten Langkat adapun gaya belajar pada siswa yang di teliti yaitu gaya belajar *independent*, gaya belajar *avoident*, gaya belajar *collaborative*, gaya belajar *dependent*, gaya belajar *competitive* dan gaya belajar *partisipant*. Populasi pada peneltian ini berjumlah 140 orang dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *random Sampling* di SMA Negeri 1 Berandan Barat. Alat ukur yang digunakan adalah skala *gaya belajar* siswa yang terdiri dari 60 item ($\alpha = 0,805$). Dari hasil analisis gaya belajar di dapatkan bahwa kontribusi gaya belajar *collaborative* pada gaya belajar sebesar 0,1910, gaya belajar *dependent* sebesar 0,1853, gaya belajar *partisipant* sebesar 0,1832, gaya belajar *independent* sebesar 0,1807, gaya belajar *comnpetitive* sebesar 0,1773 dan gaya belajar *avoident* sebesar 0,821. Ini menunjukkan bahwa gaya belajar yang paling dominan ialah gaya belajar *collaborative*.

Kata kunci : *Gaya Belajar*

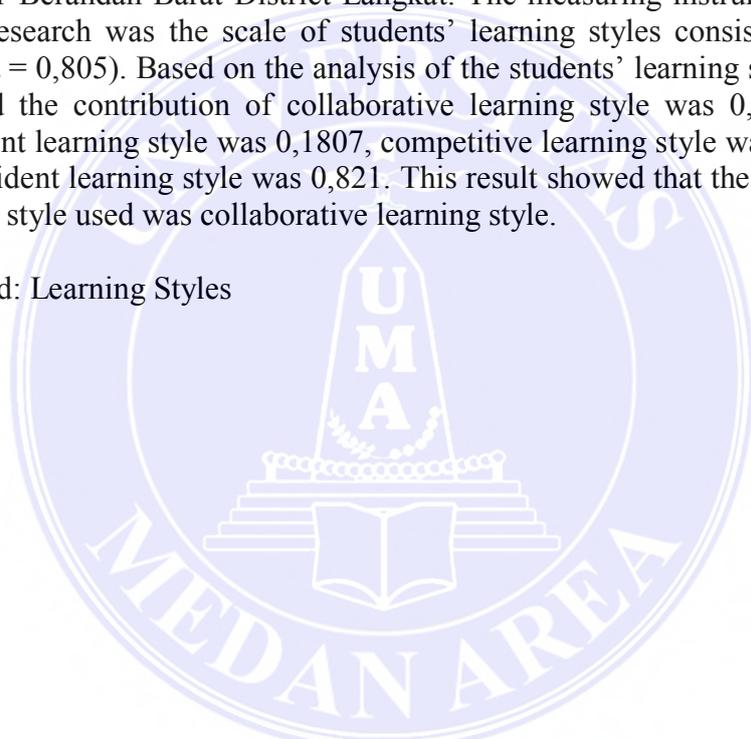
Identification Study of Learning Styles on Senior High School Students in SMA Negeri 1 Berandan Barat Sub-District Berandan Barat

CRISTO PERMANA
NPM. 148600362

ABSTRACT

This study was conducted to know the contribution of Learning Styles on students in SMA Negeri 1 Berandan Barat District Langkat. The learning styles that have been examined were *independent* learning style, *avoident* learning style, *collaborative* learning style, *dependent* learning style, *competitive* learning style, and *participant* learning style. The populatiion of the research was 140 students taken by using random sampling in SMA Negeri 1 Berandan Barat District Langkat. The measuring instrument used in the research was the scale of students' learning styles consisted of 60 items ($\alpha = 0,805$). Based on the analysis of the students' learning styles was obtained the contribution of collaborative learning style was 0,1910, the dependent learning style was 0,1807, competitive learning style was 0,1773, and avoident learning style was 0,821. This result showed that the dominant learning style used was collaborative learning style.

Keyword: Learning Styles



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan kasihNya peneliti masih diberikan kesehatan, kekuatan, kemampuan dan semangat sehingga dapat menyelesaikan karya tulis ini yang berjudul “ Studi Identifikasi Macam-macam Gaya Belajar pada Siswa SMA Negeri 1 Berandan Barat Kec Berandan Barat” yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Psikologi Universitas Medan Area.

Peneliti sepenuhnya menyadari karya tulis ini masih jauh dari sempurna, baik dari materi pembahasan maupun tata bahasanya, karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti bersedia menerima kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan peneliti.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian sampai penyusunan skripsi tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari semua pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Yayasan H.Agus Salim Universitas Medan Area yang telah mendirikan Universitas Medan Area tempat peneliti menimba ilmu.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc, selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Prof. Dr. H Abdul Munir, M.Pd selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Bapak Hasanuddin Ph.D selaku dosen pembimbing I dan Bapak Azhar Aziz, S.Psi, M.Psi, selaku dosen pembimbing II, yang selalu memberikan arahan dan bimbingan dan kesabaran serta dorongan semangat kepada peneliti, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Hasanuddin Ph.D selaku Kepala Jurusan Psikologi pendidikan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
6. Para dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah berkenaan memberikan ilmu kepada peneliti selama ini.

7. Para staff Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah banyak membantu peneliti saat-saat penyusunan skripsi ini.
8. Ayahanda J.Ginting dan Ibunda E. Br Tarigan yang selalu memberi dukungan dan selalu memotivasi dalam setiap keberhasilan yang dicapai, setiap doa, harapan dan kasih sayang yang tiada henti diberikan kepada saya.
9. Kepada Bapak Hasan Azhari, S.Pd.M.Si selaku kepala Sekolah SMA Negeri 1 Berandan Barat.
10. Bapak Andi Chandra M.Psi selaku ketua sidang, terima kasih telah memimpin sidang pada hari ini sehingga persidangan berjalan dengan baik.
11. Ibu Laili Alfita S.Psi.MM.M.Psi, selaku sekretaris tim penguji yang telah memberikan masukan, saran, dan ilmunya kepada peneliti demi kesempurnaan skripsi ini. yang juga banyak memberi masukan, saran dan ilmunya selama peneliti berkuliah
12. Para guru SMA Negeri 1 Berandan Barat yang telah memberikan izin dan membantu saya dalam proses penelitian.
13. Kepada siswa-siswi yang ada di sekolah SMA Negeri 1 Berandan Barat, sudah bersedia menjadi subjek peneliti dan membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitiannya tepat pada waktunya.
14. Kepada kakak-adikku, Adelina Irma N.S Br Ginting, dan Risky Ameta Br Ginting yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada peneliti, yang menemani dan menghibur kapan saja dan dimana saja.
15. Kepada teman terdekat peneliti, Yulia G.S.V Br Gultom yang selalu menyediakan waktuNya menemani dan menghibur peneliti selama peneliti berada di Fakultas Psikologi Universitas Medan hingga saat ini.
16. Kepada sahabat peneliti, Wulan Permata Sari, Santi Marini Silaban, Rahayu Simbolon, Waherning Eka Meilin, Mentary Ulfa Lubis, Yemina Alfriani Bangun, Erfina Agus Sartini Tanjung, Zakwan Al-Rasyd, Nurjannah Hasibuan, Parulian Simarmata, Dini

Marfi Dan M. Imam Jati Akbar, aku bersyukur memiliki teman seperti kalian, terimakasih atas kebersamaan dan semangat yang kalian berikan kepadaku.

17. Untuk temen-teman Psikologi “ D” stambuk 2014, Dian Afikhri Saragih, Mustika Wati Br Marbun, Ummi Aisyah Lubis, Suci Ayu Wandira, Halimatusadiah, Fitri Febrianti Karatahe, Mira Handani, Santa Maria Silalahi dan teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, aku bersyukur mengenal kalian.

Penulis menyadari penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan penelitian ini nantinya dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu psikologi.

Medan, januari 2019

Penulis

Cristo Permana



DAFTAR ISI

Lembar Persetujuan	i
Lembar Pengesahan	ii
Halam Pernyataan	iii
Mottoi	v
Kata Persembahan.....	vi
Kata Pengantar	vii
Abstrak.....	x
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel.....	xiv
Daftar Pustaka	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat penelitia	11
1. Manfaat Teoritis	11
2. Manfaat Praktis	12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. SISWA	13
1. Pengertian Siswa	13
2. Kebutuhan Siswa	14
B. GAYA BELAJAR	15
1. Pengertian Belajar	15

2. Metode Belajar	17
a. Pengertian Metode	17
b. Pengertian Pembelajaran.....	19
c. Pengertian Metode Belajar	20
d. Jenis-jenis Metode Pembelajaran.....	21
3. Pengertian Gaya	26
4. Pengertian Gaya Belajar	26
5. Faktor yang Mempengaruhi Gaya Belajar	28
6. Macam-macam Gaya belajar	31
7. Pendekatan Gaya Belajar	38
8. Tujuan Gaya Belajar	41
C. GAYA BELAJAR PADA SISWA	43
D. Kerangka Konseptual.....	45

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian	46
B. Identifikasi Variabel Penelitian	46
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	47
D. Populasi dan Sampel	47
E. Metode Pengumpulan Data.....	48
F. Standart Pengukuran dari Peneliti.....	52
G. Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur	53
1. Validitas	53
2. Reliabilitas	54
H. Metode Analisis Data.....	56

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran subjek penelitian.....	57
B. Orientasi kancah penelitian dan persiapan penelitian	57
1. Orientasi kancah penelitian	57
2. Persiapan Alat Ukur	60
3. Pelaksanaan Penelitian	60
C. Analisis Data dan Hasil penelitian.....	63

1. Uji Normalitas.....	63
2. Uji Homogenitas	64
3. Gambaran hasil Perhitungan analisis macam-macam gaya belajar ...	65
D. Pembahasan	70

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	79
B. Saran	80

DAFTAR PUSTAKA	83
----------------------	----



DAFTAR TABEL

Table 1 Distribusi Butir Skala Sebelum Uji Coba	60
Tabel 2 Distribusi Butir Skala Setelah Uji Coba	62
Tabel 3 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran	63
Tabel 4 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Homogenitas	64
Tabel 5 Rangkuman Hasil Analisis Gaya Belajar	65
Tabel 6 Gambar Hasil Analisis Gaya Belajar Independent	65
Tabel 7 Gambar Hasil Analisis Gaya Belajar Avoident	66
Tabel 8 Gambar Hasil Analisis Gaya Belajar Collaborative	67
Tabel 9 Gambar Hasil Analisis Gaya Belajar Dependent.....	67
Tabel 10 Gambaran Hasil Analisis Gaya Belajar Competitive.....	68
Tabel 11 Gambaran Hasil Analisis Gaya Belajar Partisipant	69
Tabel 12 Kesimpulan Macam-macam Gaya Belajar	70





BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Siswa adalah seorang pelajar ataupun murid yang sedang duduk dimeja belajar dengan strata sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan juga sekolah menengah atas. Siswa dan siswi tersebut belajar agar bisa mendapatkan ilmu pengetahuan sehingga bisa mencapai pemahaman ilmu yang sudah didapatkan didunia pendidikan. Siswa ataupun peserta didik ialah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tua mereka untuk dapat mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan disekolah dengan tujuan supaya dapat menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, memiliki kepribadian dan berakhlak mulia serta mandiri. Menurut Hamalik (2013) yang mengatakan bahwa siswa adalah satu komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru, tujuan, dan metode pengajaran.

Sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa siswa adalah komponen yang terpenting diantara komponen lainnya. Siswa adalah unsur penentu dalam proses belajar mengajar. Menurut Khan (2005), siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Seorang pelajar adalah orang yang mempelajari ilmu pengetahuan yang tidak di lihat berdasarkan usianya, untuk meningkatkan intelektual dan moralnya dalam rangka mengembangkan kemampuannya.

Tanpa adanya siswa, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran karena siswalah yang membutuhkan pengajaran bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada siswa. Siswalah yang belajar, karena itu maka siswalah yang membutuhkan bimbingan (Hamalik,2013). Pendidikan merupakan aspek yang memegang peran penting dalam kemajuan setiap bangsa, sudah seharusnya jika dunia pendidikan perlu dicermati dan menjadi fokus perhatian pemerintah demi meningkatkan sumber daya manusia

yang berkualitas. Dunia pendidikan seperti sekolah formal merupakan sistem pendidikan yang memang diatur sedemikian sehingga diharapkan mampu menciptakan sumber daya manusia yang kelak ikut berperan serta dalam memajukan bangsa. Pelaksanaan proses mengajar di sekolah, guru memiliki peran yang sangat penting demi tercapainya proses belajar mengajar yang baik. Berhubungan dengan peran ini, seorang guru dituntut harus memiliki kompetensi yang memadai dalam hal kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Sekolah merupakan pendidikan yang berlangsung secara formal artinya terkait oleh peraturan-peraturan tertentu yang harus diketahui dan dilaksanakan siswa. Di sekolah, siswa tidak lagi diajarkan oleh orang tua, akan tetapi gurulah sebagai pengganti orang tua. Hamalik (2013), proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang didalamnya terjadi proses siswa belajar dan guru mengajar dalam konteks interaktif, dan menjadi interaktif edukatif antara guru dan siswa, sehingga terdapat perubahan pada tingkat pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan.

Belajar dapat juga didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisasi merubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar menyangkut perubahan dalam suatu organisme. Hal ini berarti bahwa belajar membutuhkan waktu, kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran pada saat proses belajar sudah pasti berbeda tingkatnya, ada yang cepat, sedang dan ada pula yang sangat lambat. Perbedaan kecekatan, cara bekerja, kecenderungan terhadap soal-soal intelektual dan terhadap hal-hal yang estetis. Karenanya, mereka seringkali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama.

Keberhasilan belajar siswa tidaklah lepas dari beberapa faktor yang mempengaruhi, di antaranya karena faktor guru maupun faktor siswa. Guru merupakan pengelola belajar atau yang disebut pembelajar. Belajar terkadang tidak dapat tercapai secara maksimal karena berbagai faktor baik internal maupun eksternal, di antaranya: kondisi siswa, penjelasan guru,

strategi dan metode pembelajaran, suasana dan lingkungan belajar, kecerdasan siswa, serta gaya belajar. Gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah, dan dalam situasi-situasi antar pribadi. Gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi.

Setiap siswa memiliki lebih dari satu gaya belajar yang dipakai dalam usaha mencapai tujuan belajarnya. Apabila seorang guru dapat mengidentifikasi kecenderungan gaya belajar siswa maka hal ini akan bermanfaat sekali dalam mengembangkan proses belajar mengajar. Menurut Keefe (dalam Mar'ah, 2015), gaya belajar adalah suatu karakteristik kognitif, afektif dan perilaku psikomotorik, sebagai indikator yang bertindak relative stabil untuk pembelajar merasa saling berhubungan dan bereaksi terhadap lingkungan belajar. Menurut Kolb (dalam Mar'ah, 2015), yang mengatakan bahwa gaya belajar merupakan metode yang dimiliki individu untuk mendapatkan informasi, yang pada prinsipnya gaya belajar merupakan bagian integral dalam siklus belajar aktif.

Menurut Nasution (2009), yang dinamakan gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir dan memecahkan masalah. Tidak semua orang mempunyai gaya belajar yang sama, sekalipun bila mereka bersekolah di sekolah atau bahkan duduk di kelas yang sama. Menurut Uno, (2012) menjelaskan gaya belajar seperti ‘‘pepatah mengatakan bahwa *lain ladang, lain ikannya. Lain orang, lain pula gaya belajarnya*. Peribahasa tersebut memang pas untuk menjelaskan fenomena bahwa tak semua orang punya gaya belajar yang sama. Termasuk apabila mereka bersekolah disekolah yang sama atau bahkan duduk dikelas yang sama’’.

Cara belajar yang dimiliki siswa sering disebut dengan gaya belajar. Gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Gaya belajar yang dimiliki tentunya berbeda-beda, namun tujuan yang

hendak dicapai dalam sebuah pembelajaran siswa tetap sama yaitu guna mencapai prestasi belajar yang diharapkan. Ada siswa yang mampu memaksimalkan gaya belajarnya, ada juga siswa yang belum mampu memaksimalkan gaya belajarnya karena mereka belum menyadari gaya belajar yang mereka miliki.

Gaya belajar yang pertama adalah *Competitive* (bersaing). Menurut Grasha (1996) Gaya belajar *Competitive* (bersaing). Siswa yang mempunyai gaya belajar demikian dalam mempelajari suatu pelajaran selalu ditujukan kearah pencapaian prestasi agar lebih baik dari teman yang lain. Mereka merasa harus berkompetisi dengan siswa lain untuk mendapatkan rewards (hadiah) misalnya berupa nilai, perhatian dan kejuaraan. Mereka memandang kelas sebagai arena kompetisi dimana mereka harus menang. Dengan demikian tipe gaya belajar ini pada prinsipnya Siswa berkeinginan untuk berprestasi terbaik, diperhatikan, mendapat pujian dan hadiah.

Berdasarkan hasil observasi sementara yang dilakukan di SMA Negeri 1 Berandan Barat terdapat macam-macam gaya belajar yang mempengaruhi gaya belajar *competitive* pada siswa. Dari observasi yang dilakukan, siswa yang berprestasi dalam kelas akan mendapatkan penghargaan dari pihak sekolah.

Dari hasil wawancara yang di lakukan dari beberapa Siswa yang ada di sekolah tersebut mengatakan bahwa dengan mendapatkan penghargaan berupa piagam dari sekolah, mereka merasakan kebahagiaan tersendiri. Berikut kutipan wawancaranya:

“ Vanesa dalam belajar itu kak ga mau kalah dari teman-teman yang lain. Karena mama bilang kalau vanesa bisa dapat peringkat 3 besar di kelas, mama bakalan beliin vanes apa yang diinginkan vanesa juga mendapat penghargaan dari sekolah..”

Gaya belajar lain selain gaya belajar *competitive* adalah Gaya belajar *Collaborative* (bekerja sama). Siswa yang mempunyai gaya belajar ini selalu merasa bahwa mereka akan lebih banyak berhasil bila saling tukar pikiran. Mereka senang bekerja sama dengan guru, teman sekelasnya, tutor, asisten dan sebagainya. Mereka memandang kelas itu sebagai arena

untuk berinteraksi sosial dan sekaligus sebagai arena belajar bersama. Jadi siswa tipe gaya belajar ini akan berhasil jika saling kerja sama, baik sesama teman maupun dengan guru.

Dari hasil observasi yang dilakukan, beberapa siswa yang ada disekolah memiliki teman kelompok dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru kepada mereka . Dari informasi yang didapat juga dari guru sekolah ini mengatakan bahwa setiap kelas siswa memiliki teman kelompok tersendiri diruangan kelas yang dapat membantu mereka dalam hal belajar.

Sesuai dengan wawancara yang dilakukan disekolah ini salah seorang siswi bernama Gusti mengatakan bahwa kendala terbesar nya dalam belajar yaitu harus bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan guru kepadanya. Berikut kutipan wawancaranya:

“Kalau aku bang, lebih senang kerja kelompok ataupun bekerja sama. Karena kalau aku sendiri menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru kayaknya buntu otak ku bang. Ga bisa berpikir gimana menyelesaikan tugas itu, maka dari itu aku lebih memilih bekerja sama dengan kawan-kawan dan aku dapat ilmu dari bekerja sama.”

Gaya belajar lain jika dibandingkan dengan gaya belajar *competitive* dan *collaborative* adalah Gaya belajar *Avoident* (menghindar/menyendiri). Grasha (1976) mengungkapkan Siswa tipe ini tak tertarik mempelajari perkuliahan di dalam kelas secara tradisional. Mereka tidak suka berpartisipasi aktif dengan teman sekelasnya maupun guru. Mereka tak tertarik bahkan merasakan sebagai beban menghadapi hal-hal yang terjadi di dalam kelas. Jadi gaya belajar tipe ini mempunyai ciri-ciri sebagai berikut : tak aktif di kelas, acuh dengan perkuliahan biasa, menghadapi hal—hal yang terjadi di kelas dianggap sebabagai beban, senang menyendiri.

Dari hasil observasi yang dilakukan, beberapa siswa yang ada disekolah memilih menyendiri dalam kelas dan tidak peduli untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru kepadanya. Dari informasi yang didapat dari guru sekolah yakni ada beberapa siswa yang sama sekali tidak mau tahu akan materi pelajaran yang diajarkan oleh guru kepada mereka.

Sesuai dengan wawancara yang dilakukan disekolah ini salah seorang siswa bernama Prily mengatakan bahwa kendala terbesarnya dalam belajar yaitu ketidakpeduliannya terhadap pelajaran yang diajarkan oleh guru. Berikut kutipan wawancaranya:

“Dalam kelas itu aku ga suka gimana kali kak, yah contohnya kayak guru pernah Tanya kepada saya “ Siapa yang bisa menjawab pertanyaan ibu ini, ibu berikan nilai tambahan.” Nah, aku ya malas jawab pertanyaan yang diberikan ibu itu. Apa yang dibilang ibu itu aku ga tertarik. Apalagi kalau ibu itu kasih tugas, aku paling ga suka kak.”

Selain dari gaya belajar *competitive*, *collaborative* dan *avoident* terdapat Gaya Belajar *Partisipant* (berpartisipasi). Tipe gaya belajar ini mempunyai karakteristik bahwa mereka senang mengikuti pelajaran di dalam kelas. Mereka merasa bertanggungjawab dan berpartisipasi aktif mengerjakan tugas yang diberikan. Mereka harus ambil bagian sebanyak-banyaknya dalam setiap kegiatan yang ada hubungannya dengan pelajaran, tetapi sedikit tidak ambil bagian terhadap kegiatan yang tidak merupakan bagian dari pelajaran. Sehingga Siswa yang mempunyai tipe gaya belajar partisipant ini ciri-cirinya adalah: bahwa siswa aktif di dalam kelas, selalu masuk kelas, selalu mengerjakan tugas-tugas, ikut ambil bagian sebanyak –banyaknya,acuh terhadap kegiatan di luar kelas.

Dari hasil observasi yang dilakukan, beberapa siswa yang ada disekolah memilih berpartisipasi dalam kelas dan peduli terhadap kegiatan di dalam kelas maupun kewajibannya sebagai siswa disekolah. Dari informasi yang didapat dari sekolah yakni siswa lebih dominan berkeinginan untuk mengetahui akan materi pelajaran yang diajarkan oleh guru kepada mereka. Sesuai dengan wawancara yang dilakukan disekolah ini salah seorang siswa bernama Mira . Berikut kutipan wawancaranya:

“Menurutku kak, kegiatan dalam kelas itu kayak ngerjakan tugas yang dikasih guru, kuis mendadak itu suatu nilai tambahan bagiku. Jika kita lebih aktif dalam kelas, maka guru akan senang melihat kita. Aku juga tidak begitu mau ikut dengan kegiatan-kegiatan seperti osis, nanti ketika kita ikut organisasi itu, otomatis kalau ada rapat di jam pelajaran, aku pasti ninggalin jam pelajaran terus aku pastike tinggalkan pelajaran . Oleh karena itu aku ga mau ikut kegiatan ekstrakurikuler itu kak, nanti waktu belajar ku tersita hanya karena kegiatan itu.”

Dari keempat gaya belajar diatas terdapat gaya belajar lain yaitu Gaya belajar *Dependent* (menggantungkan diri). Garsha (1996) Gaya belajar ini ditandai oleh sifat-sifat siswa yang hanya sedikit menunjukkan semangat ingin tahu, mereka hanya mau mempelajari apa yang diperintahkan oleh Guru, selalu ingin diberi tahu mengenai apa yang harus dipelajari dan dikerjakan, memandang guru sebagai satu-satunya sumber dan pendorong belajar, menyukai guru yang selalu memberi rangkuman materi pelajaran, bila memberi tugas juga memberikan batas waktu yang tegas kapan tugas harus diselesaikan. Sehingga siswa yang mempunyai tipe gaya belajar seperti ini ciri-cirinya adalah: semangat ingin tahu rendah, belajar sebatas yang diperintahkan guru, selalu ingin diberi tahu mana yang harus dipelajari, guru dianggap sebagai sumber satu-satunya, senang kepada guru yang selalu menuliskan outline perkuliahan dan memberi tugas dengan batas waktu yang tertentu.

Dari hasil observasi yang dilakukan, beberapa siswa yang ada disekolah dan dalam kelas berfokus kepada hal yang diperintahkan oleh guru saja. Dari informasi yang didapat dari sekolah, Sesuai dengan wawancara yang dilakukan disekolah kepada seorang siswa. Berikut kutipan wawancaranya:

“Didalam kelas ini kan kak, ada aja guru yang kasih tugas baik itu tugas individu ataupun kelompok. Nah, aku tu paling suka kalau guru kasih tugas dalam arti begini kak. Misalnya, bapak itu kasih tugas hari ini dan dikumpul 2 minggu setelah diberikannya, kalau begitu kan enak kak, saya pun gak buru-buru ngerjakannya. Terus kak aku juga senang lihat guru yang sebelum ujian harian gitu kasih tahu yang mana mau dipelajari, jadikan lebih efisien waktunya. Karena sudah tahu kita yang mana saja yang mau dibaca, itu aja sih kak.”

Berbeda dengan gaya belajar yang lain adalah gaya belajar *independent* (mandiri). Garsha (1996) mengemukakan Siswa yang mempunyai gaya belajar tipe ini ditandai oleh sifat-sifat suka berfikir untuk kemajuan diri sendiri, belajar sesuai dengan kecepatan dan kesempatan diri sendiri, suka memperhatikan pendapat orang lain dalam kelas. Mereka suka

mempelajari materi yang mereka pandang penting, dan mempunyai keyakinan akan kemampuannya untuk dapat belajar.

Dari hasil observasi yang dilakukan di lapangan terdapat beberapa siswa yang ada disekolah lebih memilih untuk mandiri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya dan yakin akan kemampuan yang dimilikinya. Sesuai dengan wawancara yang dilakukan disekolah kepada seorang siswa bernama Sophia.

Berikut kutipan wawancaranya:

“ Saya kak dalam belajar itu lebih suka belajar sendiri untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru semampu saya. Satu hal yang saya ingat yaitu ucapan dari orangtua saya khususnya papa saya, papa bilang bahwa saya pasti mampu mengikuti pelajaran yang ada disekolah atau dimanapun saya belajar. Saya juga lebih menyukai beberapa materi pelajaran yang menurut saya itu sangat penting buat study dan masa depan saya, saya rasa cukup itu saja kak.”

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa macam-macam gaya belajar mencakup gaya belajar *visual*, *auditorial*, *kinestetik*, *Tactical Learners*, *Competitive* (bersaing), *Collaborative* (bekerja sama), *Avoident* (menghindar/menyendiri).

Setiap individu peserta didik memproses informasi dengan cara yang berbeda. Ada siswa yang lebih senang menulis hal-hal yang telah disampaikan oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Adapula siswa yang lebih senang mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, serta adapula siswa yang lebih senang praktek secara langsung. Di samping gaya belajar terdapat pula faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun, di antara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut: tingkat kecedasan/ intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, motivasi siswa.

Berdasarkan fenomena yang ada maka peneliti tertarik mengadakan penelitian yang berjudul “ Studi Identikasi Macam-macam Gaya belajar pada siswa di SMA N 1 BERANDAN BARAT”

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Gaya belajar pada siswa mempengaruhi hasil belajar siswa
2. Guru harus bisa menyesuaikan dan menentukan gaya belajar yang signifikan agar siswa bisa menyerap dan menyimpan informasi yang disampaikan secara baik.
3. Banyaknya variasi gaya belajar yang dipakai siswa dalam menyerap dan mengolah informasi.

C. BATASAN MASALAH

Penelitian ini dibatasi hanya pada masalah macam gaya belajar pada siswa yang duduk dikelas XII yang bersekolah di SMA N 1 BERANDAN BARAT.

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah ada studi Identifikasi macam-macam gaya belajar pada siswa di SMA N 1 BERANDAN BARAT.

E. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui macam-macam gaya belajar yang paling mempengaruhi siswa di SMA N 1 BERANDAN BARAT.

F. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu psikologi baik teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan menambah pengetahuan tentang faktor apa saja yang paling mempengaruhi gaya belajar siswa di SMA NEGERI 1 BERANDAN BARAT, dalam ilmu psikologi terkhusus ilmu pedagogik dan psikologi pendidikan, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dimasa yang akan datang mengenai kegiatan belajar.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi para guru agar lebih memahami bagaimana gaya belajar siswanya, serta diharapkan dapat digunakan oleh Lembaga Pendidikan, terkhusus dalam Bidang Psikologi, agar lebih mengetahui faktor apa saja yang lebih dominan untuk dapat mempengaruhi gaya belajar pada siswa. Sedangkan untuk siswa agar lebih memahami tentang gaya belajar yang di pakainya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. SISWA

1. Pengertian Siswa

Siswa adalah satu komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru, tujuan, dan metode pengajaran. Sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa siswa adalah komponen yang terpenting diantara komponen lainnya. Siswa adalah unsur penentu dalam proses belajar mengajar (Hamalik, 2013).

Menurut Djamarah (2010) menyatakan bahwa siswa merupakan orang yang dengan sengaja datang ke sekolah. Orang tua yang memasukkan dirinya untuk dididik agar menjadi yang berilmu pengetahuan di kemudian hari. Kepercayaan orang tua anak diterima oleh guru dengan kesadaran dan penuh keikhlasan.

Menurut Sadirman (2011) menyatakan siswa adalah salah satu komponen manusia yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Didalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian mencapainya secara optimal.

Siswa atau anak didik itu akan menjadi faktor “penentu”, sehingga dapat memengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Dalam proses belajar-mengajar yang diperhatikan pertama kali adalah siswa atau anak didik (anak berkonotasi dengan tujuan, karena anak didiklah yang memiliki tujuan), bagaimana keadaan dan kemampuannya, baru setelah itu menentukan komponen-komponen lain (Sadirman, 2011).

Dalam ilmu psikologi para peserta didik atau yang berada di sekolah menengah pertama adalah siswa yang berada pada rentang usia 12-13 tahun sampai dengan 17-18 tahun (Hurlock, 2002).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa siswa adalah orang yang dengan sengaja datang kesekolah dan merupakan salah satu komponen manusia yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar dengan rentang usia 12-13 sampai 17 atau 18 tahun.

2. Kebutuhan Siswa

Dalam tahap-tahap perkembangan individu siswa, dan satu aspek yang paling menonjol ialah adanya bermacam ragam kebutuhan yang meminta kepuasan. Beberapa ahli telah mengadakan analisis tentang jenis-jenis kebutuhan siswa, antara lain :

- a. Prescott (dalam Hamalik, 2013) mengadakan klasifikasi kebutuhan sebagai berikut :
 1. Kebutuhan-kebutuhan fisiologis: bahan-bahan dan keadaan yang essensial, kegiatan istirahat dan kegiatan seksual.
 2. Kebutuhan-kebutuhan sosial atau status: menerima dan diterima dan menyukai orang lain.
 3. Kebutuhan-kebutuhan ego atau integratif: kontak dengan kenyataan, simbolisasi progresif, menambah kematangan diri sendiri, keseimbangan antara berhasil dan gagal, menemukan individualitasnya sendiri.
- b. Maslow (dalam Hamalik, 2013) menyatakan bahwa kebutuhan-kebutuhan psikologis akan timbul setelah kebutuhan-kebutuhan psikologis terpenuhi. Ia mengadakan klasifikasi kebutuhan dasar sebagai berikut:
 1. Kebutuhan-kebutuhan akan keselamatan (*safety needs*)
 2. Kebutuhan-kebutuhan memiliki dan mencintai (*belongingness and love needs*)
 3. Kebutuhan-kebutuhan akan penghargaan (*esteem needs*)
 4. Kebutuhan-kebutuhan untuk menonjolkan diri (*self actualizing needs*)

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kebutuhan siswa dapat dibedakan menjadi kebutuhan fisiologis, kebutuhan psikologis, kebutuhan sosial dan kebutuhan ego.

B. GAYA BELAJAR

1. Pengertian Belajar

Menurut Kingskey (dalam Djamarah, 2011), belajar adalah suatu proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktik atau latihan. Menurut Slameto (dalam Djamarah, 2011) merumuskan pengertian belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Djamarah (2011), jika hakekat belajar adalah perubahan tingkah laku, maka ada beberapa perubahan tertentu yang dimasukkan ke dalam ciri belajar yaitu: perubahan yang terjadi secara sadar, perubahan dalam belajar bersifat fungsional, perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah, dan perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Menurut Hamalik (2013), belajar dapat dirumuskan menjadi dua yaitu belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman dan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Menurut Roestiyah (1982), belajar itu sendiri adalah suatu proses aktivitas yang dapat membawa perubahan pada individu. Menurut Lester (dalam Roestiyah, 1982), perubahan individu dalam kebiasaan, pengetahuan dan sikap. Menurut Hudujo (1988), seorang dikatakan belajar bila dapat

diasumsikan dalam diri orang itu menjadi suatu proses kegiatan yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku.

Menurut Winkel (1987), belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan tersebut bersifat konstan dan berbekas. Lebih lanjut Winkel (1987), perubahan-perubahan itu dapat berupa suatu hasil yang baru atau pula penyempurnaan terhadap hasil yang telah diperoleh.

Menurut Syah (2008), mendefinisikan belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa baik ketika berada di sekolah maupun berada belajar adalah suatu proses usaha dalam melaksiswaan perubahan tingkah laku yang lebih baik dengan cara berinteraksi dan memiliki pengalaman dengan lingkungannya baik individu dengan individu maupun individu dengan pendidikan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku pada suatu individu untuk mencari suatu pengalaman yang baru yang belum individu ketahui.

2. Metode Belajar

a. Pengertian Metode

Dalam dunia pendidikan terdapat berbagai macam metode mengajar, yang dalam penggunaannya harus disesuaikan dengan berbagai hal, seperti situasi dan kondisi kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung, fasilitas yang tersedia, dan sebagainya harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan yang hendak dicapai.

Para guru tentu saja ingin senantiasa meningkatkan diri, untuk meningkatkan mutu mengajar, serta menyampaikan bahan pengajaran kepada siswa sehingga mudah dipahami. Selain itu para guru ingin membuat proses pengajaran menjadi fungsional, ini berarti seorang guru harus menguasai metode mengajar. Dalam didaktik khusus, yang di dalamnya terdapat beberapa teori tentang metode mengajar.

Metode merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yakni yang digunakan dalam penyampaian materi tersebut. Materi pelajaran yang mudah pun kadang-kadang sulit berkembang dan sulit diterima oleh peserta didik, karena cara atau metode yang digunakannya kurang tepat. Namun, sebaliknya suatu pelajaran yang sulit akan mudah diterima oleh peserta didik, karena penyampaian dan metode yang digunakan mudah dipahami, tepat dan menarik.

Seringkali para guru agama mengeluhkan kurangnya jam agama dalam menyelesaikan materi kurikulum yang ditentukan. Yang terjadi kemudian adalah pembelajaran agama berusaha untuk menyuguhkan materi pembelajaran agar tuntas, sehingga tampak suguhan kognitif jauh lebih banyak mewarnai kegiatan belajar mengajar (KBM) pada mata pelajaran agama.

Hal ini terjadi karena sistem pendidikan kita pada masa lampau yang sentralistik. Kepala sekolah tidak memiliki otonomi yang memadai, partisipasi masyarakat terhadap sekolah kurang, akuntabilitas sekolah terhadap masyarakat rendah. Tidak mengherankan apabila output dari pendidikan selama ini seakan tidak berdaya. Ditengah situasi yang demikian guru perlu memunculkan kreativitas dalam dalam pembelajaran, guru diharapkan mencari solusi agar pembelajaran menjadi tidak monoton, KBM menjadi efektif, efisien dan menyenangkan. Maka diharapkan para guru berinovasi dengan bentuk-bentuk metode mengajar yang bisa membangkitkan siswa untuk selalu ingin tahu, siswa merasa butuh terhadap mata pelajaran.

Di era keterbukaan dan sejalan dengan tuntutan kehidupan yang lebih demokratis dan merujuk pada UU Nomor 22 tahun 1999, yaitu tentang otonomi daerah yang berdampak pada kemandirian suatu daerah untuk memberdayakan SDM dan SDA setempat. MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) merupakan sistem pendidikan yang dirasa tepat untuk menjawab tantangan ini. MBS akan mengangkat otonomi sekolah yang seluas-luasnya baik bagi kepala sekolah maupun guru. Dengan MBS seorang guru akan berinovasi guna menciptakan metode-metode pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu alat yang digunakan oleh seorang guru dalam dunia pendidikan untuk menyampaikan suatu materi pelajaran kepada siswa.

b. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran agama memerlukan suatu terobosan pendekatan pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang mampu menumbuhkan kebermaknaan dan menyenangkan. Bukan yang selama ini dilekatkan atribut pada pembelajaran agama menjenuhkan dan tidak inovatif.

Salah satu tugas sekolah adalah memberikan pengajaran kepada siswa. Mereka harus memperoleh kecakapan dan pengetahuan dari sekolah, selain mengembangkan pribadinya. Pemberian kecakapan dan pengetahuan kepada siswa, merupakan proses belajar-mengajar yang dilakukan oleh guru di sekolah dengan menggunakan cara-cara atau metode tertentu.

Teori pembelajaran berusaha merumuskan cara-cara untuk membuat peserta didik dapat belajar dengan baik. Ia tidak semata-mata merupakan penerapan dari teori atau prinsip-prinsip belajar, walaupun berhubungan dengan proses belajar. Dalam teori pembelajaran

dibicarakan tentang prinsip-prinsip yang dipakai untuk memecahkan masalah-masalah praktis di dalam pembelajaran dan bagaimana menyelesaikan masalah yang terdapat. Dalam pembelajaran sehari-hari. Teori pembelajaran tidak saja berbicara tentang bagaimana manusia belajar, tetapi juga mempertimbangkan hal-hal lain yang mempengaruhi manusia secara psikologis, biografis, antropologis dan sosiologis. Tekanan utama teori ini adalah prosedur yang telah terbukti berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran, yaitu: bahwa kejadian-kejadian di dalam pembelajaran yang mempengaruhi proses belajar dapat dikelompokkan ke dalam kategori umum, tanpa memperhatikan hasil belajar yang diharapkan. Namun tiap-tiap hasil belajar terdapat kejadian khusus untuk dapat terbentuk.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu cara untuk membuat peserta didik dapat belajar dengan baik.

c. Pengertian Metode Belajar

Metode merupakan salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang hendak dicapai, semakin tepat metode yang digunakan oleh seorang guru maka pembelajaran akan semakin baik. Metode berasal dari kata *methodos* dalam bahasa Yunani yang berarti cara atau jalan. Sudjana (2005) berpendapat bahwa metode merupakan perencanaan secara menyeluruh untuk menyajikan materi pembelajaran bahasa secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan, dan semuanya berdasarkan pada suatu pendekatan tertentu. Pendekatan bersifat aksiomatis yaitu pendekatan yang sudah jelas kebenarannya, sedangkan metode bersifat prosedural yaitu pendekatan dengan menerapkan langkah-langkah. Metode bersifat prosedural maksudnya penerapan dalam pembelajaran dikerjakan melalui langkah-langkah yang teratur dan secara bertahap yang dimulai dari

penyusunan perencanaan pengajaran, penyajian pengajaran, proses belajar mengajar, dan penilaian hasil belajar.

Menurut Sangidu (2004) metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memulai pelaksanaan suatu kegiatan penilaian guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Salamun (dalam Sudrajat,2009) menyatakan bahwa metode pembelajaran ialah sebuah cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda dibawah kondisi yang berbeda. Hal itu berarti pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi pembelajaran dan hasil pembelajaran yang ingin dicapai.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan sebuah perencanaan yang utuh dan bersistem dalam menyajikan materi pelajaran. Metode pembelajaran dilakukan secara teratur dan bertahap dengan cara yang berbeda-beda untuk mencapai tujuan tertentu dibawah kondisi yang berbeda.

d. Jenis-jenis Metode Pembelajaran

Jenis-jenis metode dapat dikelompokkan ke dalam beberapa pendekatan, diantaranya:

1. Berdasarkan pemberian informasi:

a. Metode Ceramah

Metode Ceramah yaitu cara penyampaian informasi secara lisan yang dilakukan oleh sumber belajar kepada warga belajar. Metode ini merupakan yang paling banyak digunakan dalam kesempatan penyampaian informasi dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran. Hal ini diakibatkan adanya kemampuan setiap orang untuk berkomunikasi atau menyampaikan pesan kepada orang lain.

b. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya Jawab yaitu cara penjelasan informasi yang pelaksanaannya saling bertanya dan menjawab antara sumber belajar dengan warga belajar.

c. Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi yaitu cara memperagakan sesuatu hal yang pelaksanaannya diawali oleh peragaan sumber belajar kemudian diikuti oleh warga belajar. Hal yang diperagakan adalah harus kegiatan yang sebenarnya, tidak bersifat abstrak.

2. Berdasarkan pemecahan masalah:

a. Metode Curah Pendapat (Brainstorming)

Metode Brainstorming atau Curah Pendapat yaitu cara untuk menghimpun gagasan atau pendapat dari setiap warga belajar tentang suatu permasalahan.

b. Metode Diskusi Kelompok

Metode Diskusi Kelompok yaitu cara pembahasan suatu masalah oleh sejumlah anggota kelompok untuk mencapai suatu kesepakatan.

c. Metode Rembuk Sejoli

Metode Rembuk Sejoli yaitu cara pemecahan suatu masalah yang pelaksanaannya warga belajar dalam kelompok dibagi secara berpasangan kemudian dalam waktu yang singkat masing-masing kelompok membahas suatu masalah dan diakhiri dengan penyampaian laporannya oleh masing-masing juru bicara dalam kelompok besar.

d. Metode Diskusi Kelompok Kecil (Buzz Group)

Metode Buzz Group yaitu cara pembahasan suatu masalah yang pelaksanaannya warga belajar dibagi dalam kelompok kecil antara tiga sampai enam orang membahas suatu masalah yang diakhiri dengan penyampaian hasil pembahasannya oleh setiap juru bicara pada kelompok besar.

e. Metode Panel

Metode Panel yaitu cara pembahasan suatu masalah melalui kegiatan diskusi yang dilakukan oleh beberapa ahli dari berbagai keahlian dihadapan warga belajar

f. Metode Forum Debat

Metode forum (debate) adalah cara pembelajaran yang dilakukan melalui diskusi terbuka yang disampaikan oleh beberapa narasumber dengan topik masalah yang kontroversial.

g. Metode Seminar

Metode Seminar yaitu cara penyampaian informasi berdasarkan hasil penelitian yang diikuti dengan kegiatan diskusi oleh seluruh warga belajar dibawah bimbingan sumber belajar. Kegiatan penelitian yang dilakukan oleh warga belajar dapat berdasarkan hasil penelitian tentang suatu kasus/masalah, dapat juga hasil bacaan/literatur.

h. Metode Simposium

Metode Simposium yaitu cara penyampaian materi secara lisan yang dilakukan berupa kegiatan ceramah oleh beberapa orang narasumber.

3. Berdasarkan penugasan:

a. Metode Latihan (Drill)

Metode drill yaitu cara melatih warga belajar tentang kegiatan-kegiatan tertentu secara berulang-ulang dengan materi yang sama.

b. Metode Penugasan (Resitasi)

Metode Resitasi yaitu cara pemberian tugas yang dilakukan oleh sumber belajar kepada warga belajar yang pelaksanaannya dapat dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas, serta dapat dilakukan secara individual maupun kelompok.

- c. Metode Permainan meliputi DIAD, Kubus Pecah, Role Playing, Sosiodrama, Simulasi.

1. DIAD

Metode DIAD yaitu cara komunikasi diantara dua orang baik secara lisan maupun tertulis terutama menyangkut identitas dari masing-masing pribadi.

2. Kubus Pecah

Metode Broken Square yaitu cara penyusunan pecahan-pecahan Bujursangkar yang dilakukan oleh empat atau lima kelompok menjadi bentuk bujur sangkar yang utuh.

3. Role Playing

Metode Role Playing yaitu cara permainan yang pelaksanaannya berupa peragaan secara singkat oleh warga belajar dengan tekanan utama pada karakteristik/sifat seseorang dengan dasar memerankan cuplikan tingkah laku dalam situasi tertentu, yang dilanjutkan dengan kegiatan diskusi tentang masalah yang baru diperagakan.

4. Sosiodrama

Metode Sosiodrama yaitu cara permainan yang pelaksanaannya berupa peragaan oleh warga belajar dengan tekanan utama pada karakteristik/sifat seseorang dengan dasar memerankan tingkah laku dalam situasi tertentu dengan didasarkan pada cerita yang utuh, yang dilanjutkan dengan kegiatan diskusi tentang masalah yang baru diperagakan.

5. Simulasi

Metode Simulasi yaitu cara permainan yang berupa cuplikan suatu situasi kehidupan nyata yang diangkat ke dalam kegiatan belajar.

d. Metode Kelompok Kerja (Workshop)

Metode kelompok kerja adalah cara pembelajaran yang melibatkan peserta dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas.

e. Metode Studi Kasus

Metode studi kasus yaitu cara penelahan suatu kasus nyata di lapangan melalui kegiatan penelitian, yang diakhiri dengan kegiatan penyampaian laporan.

f. Metode Karyawisata

Metode Karyawisata yaitu cara mengunjungi suatu tempat/objek tertentu dengan melibatkan seluruh warga belajar, dengan kegiatan ada unsur karya dan unsur wisatanya.

3. Pengertian Gaya

Menurut Marupa (2017) gaya adalah suatu pembawaan seseorang yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan faktor alamiah seperti karakteristik. Gaya menjadi ciri khas yang dibawa seseorang dalam melakukan aktivitas. Mengajar pada hakikatnya bermaksud mengantarkan siswa mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya, dalam perilaku mengajar yang dipertunjukkan guru sangat beraneka ragam. Aneka ragam perilaku guru dalam mengajar ini bila ditelusuri akan diperoleh gambaran isi, atau bahan pelajaran dan siswa, Menurut Lapp dkk (dalam Marupa, 2017) diistilahkan dengan gaya mengajar atau *teaching style*.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa gaya ialah suatu pembawaan seseorang yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan faktor alamiah seperti karakteristik, dan gaya itu sendiri menjadi ciri khas yang di bawa seseorang dalam melakukan aktifitas.

4. Pengertian Gaya Belajar

Menurut Keefe (dalam Mar'ah, 2015), gaya belajar adalah suatu karakteristik kognitif, afektif dan perilaku psikomotorik, sebagai indikator yang bertindak relative stabil untuk pembelajar merasa saling berhubungan dan bereaksi terhadap lingkungan belajar. Menurut Kolb (dalam Mar'ah, 2015), yang mengatakan bahwa gaya belajar merupakan metode yang dimiliki individu untuk mendapatkan informasi, yang pada prinsipnya gaya belajar merupakan bagian integral dalam siklus belajar aktif.

Menurut Nasution (2009), yang dinamakan gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir dan memecahkan masalah. Tidak semua orang mempunyai gaya belajar yang sama, sekalipun bila mereka bersekolah di sekolah atau bahkan duduk di kelas yang sama. Menurut Uno, (2012) menjelaskan gaya belajar seperti ‘pepatah mengatakan bahwa *lain ladang, lain ikannya. Lain orang, lain pula gaya belajarnya.* Peribahasa tersebut memang pas untuk menjelaskan fenomena bahwa tak semua orang punya gaya belajar yang sama. Termasuk apabila mereka bersekolah disekolah yang sama atau bahkan duduk dikelas yang sama”.

Menurut DePorter & Hernacki, (2007) “gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Gaya belajar merupakan suatu tindakan yang dirasakan menarik oleh siswa dalam melakukan aktivitas belajar, baik ketika sedang sendiri atau dalam kelompok belajar bersama-sama teman sekolah. Sopiatin & Sahrani (dalam Chania,2016)

Menurut Parshnig (2007), “gaya belajar adalah cara manusia mulai berkonsentrasi, menyerap, memproses, dan menampung informasi yang baru dan sulit”. Gaya belajar merupakan cara yang dianggap paling mudah dan sesuai dengan karakter masing-masing individu dalam proses belajarnya sehingga dalam kegiatan belajarnya mampu mengkombinasikan antara berkonsentrasi, menyerap, memproses, dan menampung informasi dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa gaya belajar merupakan suatu cara yang dipakai individu dalam memperoleh, menyerap dan mengelolah suatu informasi yang individu dapatkan. Gaya belajar juga dapat di artikan sebagai suatu cara yang lebih kita sukai dan membuat kita nyaman dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses dan mengerti suatu informasi.

5. Manfaat Gaya Belajar

Manfaat memahami gaya belajar individu itu sangat penting karena siswa ataupun guru akan lebih mudah untuk menentukan strategi belajar yang sesuai dengan kemampuan siswa. Ada banyak keuntungan untuk memahami gaya belajar agar dalam belajar, kita bisa memproses informasi dengan lebih efisien. Beberapa manfaat tersebut :

Keuntungan Akademik

1. Memaksimalkan potensi belajar.
2. Sukses pada semua tingkat pendidikan.
3. Memahami cara belajar terbaik dan bisa mendapatkan nilai lebih baik pada ujian dan tes.
4. Mengatasi keterbatasan di dalam kelas.
5. Mengurangi frustasi dan tingka stres.

6. Mengembangkan strategi belajar.

Keuntungan Pribadi

1. Meningkatkan rasa percaya diri dan harga diri.
2. Mempelajari cara terbaik menggunakan otak yang dimiliki oleh setiap individu.
3. Mendapatkan wawasan kekuatan serta kelemahan diri kita sendiri.
4. Mempelajari bagaimana menikmati belajar dengan lebih dalam.
5. Mengembangkan motivasi untuk belajar.
6. Mempelajari bagaimana memaksimalkan kemampuan serta keterampilan alami yang kita miliki.
7. Unggul dalam kompetisi/persaingan.
8. Mengelola tim dengan cara yang lebih efektif.
9. Mempelajari bagaimana cara memberikan presentasi dengan lebih efektif.
10. Meningkatkan keterampilan kita sendiri.
11. Meningkatkan produktivitas kita sendiri.

Dapat disimpulkan, manfaat dari mengetahui gaya belajar visual, auditori, kinestetik adalah menemukan cara-cara orang belajar dan mempelajari bagaimana anak menyerap dan mengelolah informasi menggunakan teknik-teknik untuk menyeimbangkan cara belajar anak sehingga dapat mencapai keberhasilan belajar.

6. Faktor yang Mempengaruhi Gaya Belajar

Menurut Russel (2012), faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran bagi beragam pembelajar di antaranya adalah waktu, pencahayaan, suhu, peran figur otoritas (apa yang diharapkan oleh orang lain), peran diri sendiri (apa yang mereka harapkan sendiri),

bekerja dengan orang lain atau sendirian, makan atau tidak ketika proses pembelajaran berlangsung, dan memiliki banyak pilihan ketika belajar.

Banyak pula faktor-faktor yang mempengaruhi dari luar diri siswa (faktor ekstern), di samping faktor yang ada pada diri siswa itu sendiri (faktor intern). Faktor-faktor intern yang mempengaruhi gaya belajar siswa antara lain:

a. Faktor jasmaniah

Faktor jasmaniah mencakup dua bagian yaitu kesehatan dan cacat tubuh.

1. Faktor kesehatan berpengaruh pada kegiatan belajar. Proses belajar akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk bila badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan pada alat indera serta tubuh.
2. Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh. Cacat itu bisa berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, lumpuh dan lainlain. Keadaan cacat tubuh demikian juga mempengaruhi kegiatan belajar seseorang.

b. Faktor psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan.

c. Faktor Kelelahan

Kelelahan pada manusia walaupun susah dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan menurunnya daya tahan tubuh. Adapun kelelahan rohani dapat dilihat dengan kurangnya minat belajar, kelesuan dan kebosanan untuk belajar,

sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Faktor kelelahan dalam diri seseorang berbeda-beda. Oleh karena, itu perlu cara atau gaya belajar yang berbeda.

Sedangkan faktor ekstern yang mempengaruhi gaya belajar siswa di antaranya:

a. Faktor keluarga

Seseorang yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orangtua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

b. Faktor sekolah

Faktor sekolah yang akan mempengaruhi cara atau gaya belajar siswa antara lain metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, disiplin atau tata tertib sekolah, suasana belajar, standar pelajaran, keadaan gedung, letak sekolah dan lainnya. Faktor guru misalnya, kepribadian guru, kemampuan guru memfasilitasi siswa dan hubungan antara guru dengan siswa turut mempengaruhi cara atau gaya belajar siswa.

c. Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga mempengaruhi terhadap gaya belajar siswa. Faktor-faktor masyarakat yang mempengaruhi gaya belajar siswa meliputi kegiatan peserta didik dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa gaya belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Dimana faktor internal yaitu faktor jasmani, psikologis,

dan faktor kelelahan. Sementara faktor eksternalnya yaitu seperti faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

7. Macam-macam Gaya Belajar

Menurut De Porter & Hernack (2007), disebutkan bahwa gaya belajar ada 3 macam, yaitu visual, auditorial dan kinestetik.

a. Gaya belajar Visual

Tipe gaya belajar ini adalah belajar dengan cara melihat. Menurut De Porter & Hernack (2007), ciri-ciri orang gaya belajar visual yaitu:

1. Rapi dan teratur.
2. Berbicara dengan cepat.
3. Perencana dan pengatur jangka panjang yang baik.
4. Teliti terhadap detail.
5. Mementingkan penampilan, baik dalam hal pakaian maupun presentasi.
6. Pengeja yang baik dan dapat melihat kata-kata yang sebenarnya dalam pikiran mereka.
7. Mengingat apa yang dilihat, dari pada yang didengar.
8. Mengingat dengan asosiasi visual.
9. Biasanya tidak terganggu oleh keributan
10. Mempunyai masalah untuk mengingat intruksi verbal kecuali jika ditulis, dan seringkali minta bantuan orang untuk mengulangnya.
11. Pembaca cepat dan tekun.
12. Lebih suka membaca daripada dibacakan.
13. Membutuhkan pandangan dan tujuan yang menyeluruh dan bersikap waspada sebelum secara mental merasa pasti tentang suatu masalah atau proyek.

14. Mencoret-coret tanpa arti selama berbicara di telepon dan dalam rapat.
15. Lupa menyampaikan pesan verbal kepada orang lain.
16. Sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat ya atau tidak.
17. Lebih suka melakukan demonstrasi daripada berpidato.
18. Lebih suka seni daripada musik.
19. Sering kali mengetahui apa yang harus dikatakan, tetapi tidak pandai memilih kata-kata.
20. Kadang-kadang kehilangan konsentrasi ketika mereka ingin memperhatikan.

b. Gaya belajar Auditorial

Tipe gaya belajar ini adalah belajar dengan cara mendengar. Menurut De Porter & Hernack (2007), ciri-ciri orang dengan gaya belajar Auditorial adalah:

1. Berbicara kepada diri sendiri saat bekerja.
2. Mudah terganggu oleh keributan.
3. Menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca.
4. Senang membaca dengan keras dan mendengarkan.
5. Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, birama, dan warna suara.
6. Mereka kesulitan untuk menulis, tetapi hebat dalam bercerita.
7. Berbicara dalam irama yang terpola.
8. Biasanya pembicara yang fasih.
9. Lebih suka musik dari pada seni.
10. Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat.

11. Suka berbicara, suka berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu panjang lebar.
12. Mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan visualisasi, seperti memotong bagian-bagian hingga sesuai satu sama lain.
13. Lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya.
14. Lebih suka gurauan lisan daripada membaca komik.

c. Gaya Belajar Kinestetik

Tipe gaya belajar ini adalah belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh.

Menurut De Porter & Hernack (2007), ciri-ciri orang dengan gaya belajar kinestetik antara lain:

1. Berbicara dengan perlahan.
2. Menanggapi perhatian fisik.
3. Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka.
4. Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang.
5. Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak.
6. Mempunyai perkembangan awal otot-otot yang besar.
7. Belajar melalui manipulasi dan praktik.
8. Menghafal dengan cara berjalan dan melihat.
9. Menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca.
10. Banyak menggunakan isyarat tubuh.
11. Tidak dapat duduk untuk waktu lama.
12. Tidak dapat mengingat geografi, kecuali jika mereka memang telah pernah berada di tempat itu.
13. Menggunakan kata-kata yang mengandung aksi. Menyukai buku-buku yang berorientasi pada plot mereka mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh saat membaca.

14. Kemungkinan tulisannya jelek.
15. Ingin melakukan segala sesuatu.
16. Menyukai permainan yang menyibukkan.

Sedangkan menurut Uno, B (2012) beberapa gaya belajar yaitu:

1. Gaya Belajar Visual (*Visual Learnes*)

Gaya belajar seperti ini menjelaskan bahwa kita harus dulu melihat buktinya untuk kemudian bisa mempercayainya.

Ada beberapa karakteristik yang khas bagi orang-orang yang menyukai gaya belajar visual ini. *Pertama*, kebutuhan melihat sesuatu (informasi/pelajaran) secara visual untuk mengetahuinya atau memahaminya; *kedua*, memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna; *ketiga*, memiliki pemahaman yang cukup terhadap masalah artistik; *keempat*, memiliki kesulitan dalam berdialog secara langsung; *kelima*, terlalu reaktif terhadap suara; *keenam*, sulit mengikuti anjuran secara lisan; *ketujuh*, sering kali salah menginterpretasikan kata atau ucapan.

2. Gaya Belajar *Auditory Leaners*

Gaya belajar *auditory learners* adalah gaya belajar yang mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatnya. Karakteristik model belajar seperti ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama untuk menyerap informasi atau pengetahuan.

3. Gaya Belajar *Tactual Learners*

Dalam gaya belajar ini kita harus menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar kita bisa mengingatnya. Ada beberapa karakteristik model belajar seperti ini yang tak semua orang bisa melakukannya. Pertama adalah menempatkan tangan sebagai alat penerima informasi utama agar kita bisa terus mengingatnya. Kedua, hanya dengan memegang kita bisa menyerap informasinya tanpa harus membaca

penjelasannya. Karakter ketiga adalah kita termasuk orang yang tidak bisa/tahan duduk terlalu lama untuk mendengarkan pelajaran. Keempat, kita merasa belajar lebih baik apabila disertai oleh kegiatan fisik. Karakter terakhir yaitu, orang yang memiliki gaya belajar ini memiliki kemampuan mengoordinasikan sebuah tim dan kemampuan mengendalikan gerak tubuh (athletic ability).

Menurut Grasha (1996) Instruksional disebutkan ada 6 macam gaya belajar yakni:

1. Gaya belajar *Competitive* (bersaing). Siswa yang mempunyai gaya belajar demikian dalam mempelajari suatu pelajaran selalu ditujukan kearah pencapaian prestasi agar lebih baik dari teman yang lain. Mereka merasa harus berkompetisi dengan siswa lain untuk mendapatkan rewards (hadiah) misalnya berupa nilai, perhatian dan kejuaraan. Mereka memandang kelas sebagai arena kompetisi dimana mereka harus menang. Dengan demikian tipe gaya belajar ini pada prinsipnya siswa berkeinginan untuk berprestasi terbaik, diperhatikan, mendapat pujian dan hadiah.
2. Gaya belajar *Collaborative* (bekerja sama). Siswa yang mempunyai gaya belajar ini selalu merasa bahwa mereka akan lebih banyak berhasil bila saling tukar pikiran. Mereka senang bekerja sama dengan guru, teman sekelasnya, tutor, asisten dan sebagainya. Mereka memandang kelas itu sebagai arena untuk berinteraksi sosial dan sekaligus sebagai arena belajar bersama. Jadi siswa tipe gaya belajar ini akan berhasil jika saling kerja sama, baik sesama teman maupun dengan guru.
3. Gaya belajar *Avoident* (menghindar/menyendiri). Siswa tipe ini tak tertarik mempelajari perkuliahan di dalam kelas secara tradisional. Mereka tidak suka berpartisipasi aktif dengan teman sekelasnya maupun guru. Mereka tak tertarik bahkan merasakan sebagai beban menghadapi hal-hal yang terjadi di dalam kelas.

Jadi gaya belajar tipe ini mempunyai ciri-ciri sebagai berikut : tak aktif di kelas, acuh dengan perkuliahan biasa, menghadapi hal—hal yang terjadi di kelas dianggap sebagai beban, senang menyendiri.

4. Gaya belajar *Partisipant* (berpartisipasi). Tipe gaya belajar ini mempunyai karakteristik bahwa mereka senang mengikuti pelajaran di dalam kelas. Mereka merasa bertanggung jawab dan berpartisipasi aktif mengerjakan tugas yang diberikan. Mereka harus ambil bagian sebanyak-banyaknya dalam setiap kegiatan yang ada hubungannya dengan pelajaran, tetapi sedikit tidak ambil bagian terhadap kegiatan yang tidak merupakan bagian dari pelajaran. Sehingga Siswa yang mempunyai tipe gaya belajar partisipant ini ciri-cirinya adalah: bahwa Siswa aktif di dalam kelas, selalu masuk kelas, selalu mengerjakan tugas-tugas, ikut ambil bagian sebanyak –banyaknya, acuh terhadap kegiatan di luar kelas.
5. Gaya belajar *Dependent* (menggantungkan diri). Gaya belajar ini ditandai oleh sifat-sifat siswa yang hanya sedikit menunjukkan semangat ingin tahu, mereka hanya mau mempelajari apa yang diperintahkan oleh guru, selalu ingin diberi tahu mengenai apa yang harus dipelajari dan dikerjakan, memandang guru sebagai satu-satunya sumber dan pendorong belajar, menyukai guru yang selalu memberi rangkuman materi pelajaran, bila memberi tugas juga memberikan batas waktu yang tegas kapan tugas harus diselesaikan. Sehingga siswa yang mempunyai tipe gaya belajar seperti ini ciri-cirinya adalah: semangat ingin tahu rendah, belajar sebatas yang diperintahkan guru, selalu ingin diberi tahu mana yang harus dipelajari, guru dianggap sebagai sumber satu-satunya, senang kepada guru yang selalu menuliskan outline perkuliahan dan memberi tugas dengan batas waktu yang tertentu.

6. Gaya belajar *Independent* (mandiri). Siswa yang mempunyai gaya belajar tipe ini ditandai oleh sifat-sifat suka berfikir untuk kemajuan diri sendiri, belajar sesuai dengan kecepatan dan kesempatan diri sendiri, suka memperhatikan pendapat orang lain dalam kelas. Mereka suka mempelajari materi yang mereka pandang penting, dan mempunyai keyakinan akan kemampuannya untuk dapat belajar.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa macam-macam gaya belajar mencakup gaya belajar visual, auditorial, kinestetik, *Tactual Learners*, *Competitive* (bersaing), *Collaborative* (bekerja sama), *Avoident* (menghindar/menyendiri), *Partisipant* (berpartisipasi), *Dependent* (menggantungkan diri), *Independent* (mandiri).

8. Pendekatan dalam gaya belajar

Menurut Mar'ah (2015) ada beberapa pendekatan yang dapat dilakukan terhadap masing-masing dari tipe gaya belajar agar dapat optimal saat belajar.

1. Gaya Belajar Visual

Pendekatan yang bisa dilakukan terhadap gaya belajar visual antara lain:

1. Gunakan beragam bentuk grafis untuk menyampaikan informasi atau materi pelajaran. Perangkat grafis itu bisa berupa film, slide, gambar ilustrasi, coretan-coretan, kartu bergambar, catatan dan kartu-kartu gambar berseri yang bisa digunakan untuk menjelaskan suatu informasi secara berurutan.
2. Koleksi beberapa buku, baik pelajaran maupun non pelajaran. Siswa tipe visual lebih menyukai membaca daripada dibacakan. Tidak ada salahnya sesekali mengajak siswa belajar di perpustakaan agar bisa memilih buku sesuai yang disukai.

3. Ajari siswa membuat peta konsep (*mind mapping*). Warna dan gambar yang digunakan dalam pembuatan *mind mapping* sangat membantu siswa dalam belajar.
4. *Highlighter*: siswa tipe visual lebih peka terhadap warna. Oleh karena itu, ada baiknya menampilkan media dengan beberapa warna *highlighter* untuk siswa.
5. Alat peraga sebagai media pembelajaran sangat membantu siswa tipe visual.
6. Perhatikan penerangan di tempat belajar, siswa visual lebih dominan menggunakan indra penglihatan. Oleh karenanya, ruangan yang sangat terang sangat dibutuhkan oleh siswa tipe ini. Jika memungkinkan, sesekali mengajak siswa belajar di tempat yang berbeda atau ruangan lain agar siswa mendapatkan suasana baru sehingga dapat mendongkrak semangat belajarnya.
7. Disiplin ditegakkan dengan teladan: siswa tipe visual tidak membutuhkan perkataan panjang lebar, tetapi cukup mencontoh perbuatan figur seperti orangtua atau guru.

2. Gaya Belajar Auditori

Pendekatan yang bisa dilakukan bila siswa memiliki kesulitan belajar pada tipe auditori antara lain:

1. Gunakan alat perekam sebagai alat bantu. Alat ini digunakan untuk merekam bacaan atau catatan yang dibacakan atau ceramah pengajar di depan kelas untuk kemudian didengarkan kembali.
2. Sering mengajak siswa berdiskusi.
3. Mencoba untuk membaca informasi, kemudian diringkas dalam bentuk lisan dan direkam untuk kemudian didengarkan dan dipahami.
4. Melakukan review secara verbal dengan teman atau pengajar.
5. Menegakkan disiplin cukup dengan kata-kata.
6. Menjauhkan siswa dari suara-suara berisik karena akan mengganggu konsentrasi belajarnya.

3. Gaya Belajar Kinestetik

Siswa yang bertipe kinestetik, dapat melakukan pendekatan dengan cara sebagai berikut:

1. Gunakan komputer/laptop sebagai sarana penunjang alat belajar siswa. Karena dengan alat tersebut siswa bisa terlihat aktif dalam melakukan sentuhan, sekaligus menyerap informasi dalam bentuk gambar dan tulisan.
2. Penegakan disiplin paling efektif dengan teknik *time out*.
3. Mencari buku-buku pelajaran bergambar. Siswa tipe kinestetik biasanya merasa lebih mudah menyerap dan memahami informasi dengan cara menjiplak gambar atau kata-kata untuk belajar mengucapkannya atau memahami fakta.
4. Metode belajar sambil bermain. Siswa tipe kinestetik tidak dapat menyerap informasi pelajaran yang disampaikan secara formal (komunikasi satu arah atau duduk manis). Dalam pembelajaran sains misalnya, ada baiknya mengajak siswa melakukan percobaan sederhana atau menggunakan beberapa model atau peraga serta study langsung fakta di lapangan.
5. Buat jeda di tengah waktu belajar secara tetap. Siswa tipe kinestetik tidak akan mampu menyerap pelajaran jika duduk manis dalam waktu yang lama. Oleh karena itu, belajar 30 menit lalu jeda 3-6 menit untuk melakukan aktivitas ringan, lalu dilanjutkan belajar lagi akan lebih baik daripada belajar 1 jam lalu istirahat 15-20 menit.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan gaya belajar mencakup Visual, Auditori, Kinestetik.

9. Tujuh Gaya Belajar Efektif

Menurut Uno (2012) banyak gaya yang bisa dipilih untuk belajar secara efektif. Berikut adalah tujuh gaya belajar yang mungkin bisa anda ikuti, yaitu:

1. Bermain dengan Kata. Gaya ini bisa kita mulai dengan mengajak seorang teman yang senang bermain dengan bahasa, seperti bercerita, membaca, serta menulis. Gaya belajar ini sangat menyenangkan karena bisa membantu kita mengingat nama, tempat, tanggal dan hal-hal lainnya dengan cara mendengar kemudian menyebutkannya.
2. Bermain dengan Pertanyaan. Bagi sebagian orang, belajar makin efektif dan bermanfaat apabila itu dilakukan dengan cara bermain dengan pertanyaan. Misalnya, kita memancing keingintahuan dengan berbagai pertanyaan. Setiap kali muncul jawaban, kejar dengan pertanyaan, hingga dapat hasil paling akhir atau kesimpulan.
3. Bermain dengan Gambar. Ada sebagian orang yang lebih suka belajar dengan membuat gambar, merancang, melihat gambar, *slide*, video, atau film. Orang yang memiliki kegemaran ini, biasanya memiliki kepekaan tertentu dalam menangkap gambar atau warna, peka dalam membuat perubahan, merangkai dan membaca kartu.
4. Bermain dengan Musik. Ada beberapa orang yang suka mengingat beragam informasi dengan cara mengingat notasi atau melodi musik. Ini yang disebut dengan ritme hidup. Mereka berusaha mendapatkan informasi terbaru mengenai beragam hal dengan cara mengingat musik atau notasinya yang kemudian bisa membuatnya mencari informasi yang berkaitan dengan itu. Misalnya mendengarkan musik Jazz, lalu terpikir bagaimana lagu itu dibuat, siapa yang membuat, dimana, dan pada saat seperti apa lagu itu muncul, bisa saja tak sebatas bercerita tentang musik, tetapi juga manusia, teknologi, dan situasi sosial politik pada kurun waktu tertentu.
5. Bermain dengan Bergerak. Gerak manusia, menyentuh sambil berbicara dan menggunakan tubuh untuk mengekspresikan gagasan adalah salah satu gaya belajar yang menyenangkan.

Mereka yang biasanya mudah memahami atau meyerap informasi dengan cara ini adalah kalangan penari, olahragawan.

6. Bermain dengan Bersosialisasi. Bergabung dan membaur dengan orang lain adalah cara terbaik mendapat informasi dan belajar secara cepat. Dengan berkumpul, kita bisa menyerap berbagai informasi terbaru secara cepat dan mudah memahaminya. Biasanya, informasi yang didapat dengan cara ini, akan lebih lama terekam dalam ingatan.
7. Bermain dengan Kesendirian. Ada sebagian orang yang gemar melakukan segala sesuatunya, termasuk belajar secara menyepi. Untuk mereka yang seperti ini, biasanya suka tempat yang tenang dan ruang yang terjaga privasinya.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dipahami bahwa gaya belajar menurut De Porter & Hernack (2007) dalam hal ini ada tiga (3) jenis tipe gaya belejar diantaranya: gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik. Selain menurut De Porter & Hernack, ada juga beberapa gaya belajar menurut Uno, B (2012) yaitu; gaya belajar visual (*visual learners*), gaya belajar *Auditory Learners*, gaya belajar *Tactual Learners*. Selain menurut kedua para ahli tersebut ada juga gaya belajar menurut para ahli lain, seperti menurut Grasha (1976) yang menyebutkan ada enam (6) macam gaya belajar yakni; gaya belajar *Comvetitif* (bersaing), gaya belajar *Collaborative* (bekerja sama), gaya belajar *Avoident* (menghindar/menyendiri), gaya belajar *Partisipant* (berpartisipasi), gaya belajar *Dependent* (menggantungkan diri) dan yang terakhir yaitu gaya belajar *Independent* (mandiri).

C. GAYA BELAJAR PADA SISWA DISEKOLAH

Menurut Nasution (2009), yang dinamakan gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir dan memecahkan masalah. Tidak semua orang mempunyai gaya belajar

yang sama, sekalipun bila mereka bersekolah di sekolah atau bahkan duduk di kelas yang sama.

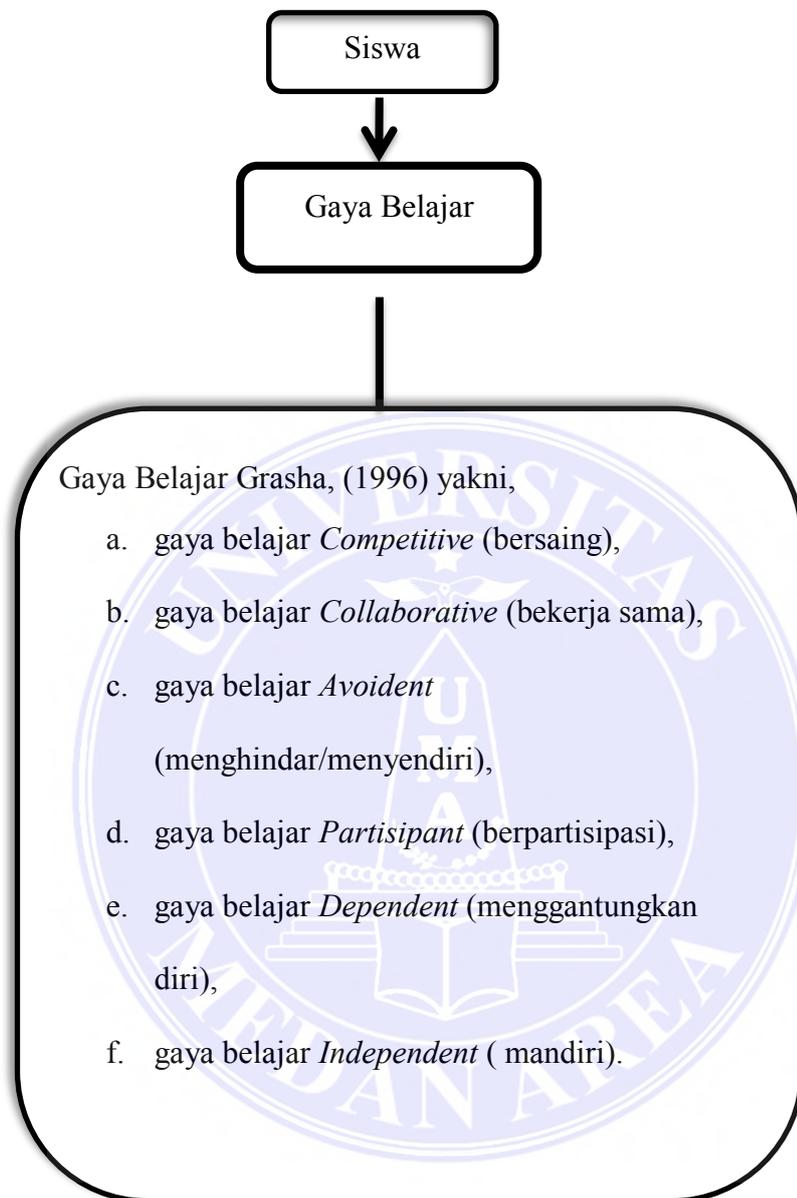
Menurut Uno, (2012) menjelaskan gaya belajar seperti ‘‘pepatah mengatakan bahwa *lain ladang, lain ikannya. Lain orang, lain pula gaya belajarnya*. Peribahasa tersebut memang pas untuk menjelaskan fenomena bahwa tak semua orang punya gaya belajar yang sama. Termasuk apabila mereka bersekolah disekolah yang sama atau bahkan duduk dikelas yang sama’.

Beberapa macam gaya belajar pada siswa menurut Grasha, (1996) yakni, gaya belajar *Competitive* (bersaing), gaya belajar *Collaborative*(bekerja sama), gaya belajar *Avoident* (menghindar/menyendiri), gaya belajar *Partisipant* (berpartisipasi) gaya belajar *Dependent* (menggantungkan diri) gaya belajar *Independent* (mandiri).

Dari berbagai penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Wahyudin (2016) hasil penelitian ini menunjukkan mahasiswa yang mempunyai kecenderungan gaya belajar visual sebanyak 26%, gaya belajar auditorial sebanyak 57%, dan gaya belajar kinestetik sebanyak 17%. Hal ini menunjukkan bahwa gaya belajar mahasiswa yang paling dominan adalah gaya belajar tipe auditorial. Hal ini berarti bahwa mahasiswa cenderung belajar dengan cara mendengar sesuatu. Mahasiswa menyukai mendengar pidato, ceramah dosen menerangkan, mendengarkan radio atau kaset, berdebat atau berdiskusi.

Kemudian peneliti berikutnya oleh Putri (2013) menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar dan mata pelajaran mengelola peralatan kantor terhadap hasil belajar pada siswa kelas X APK di SMK Barunawati Surabaya.

D. KERANGKA KONSEPTUAL



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Jenis yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme (memandang realitas/gejala/fenomena), digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dengan menggunakan statistika sebagai teknik pengumpulan data. Penelitian menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer dalam hal ini data yang diperoleh langsung dari responden berupa jawaban terhadap kuesioner. Sedangkan data sekunder diperoleh penulisan-penulisan dari buku-buku referensi yang berkaitan dengan variabel penelitian.

Adapun variabel yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini adalah Gaya Belajar.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel dari penelitian ini adalah “Macam-macam Gaya Belajar pada Siswa SMA N 1 Berandan Barat Kec. Brandan Barat”.

C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Defenisi operasional variabel penelitian dimaksudkan agar pengukuran variabel-variabel penelitian dapat terarah sesuai dengan metode pengukuran yang dipersiapkan.

Adapun defenisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gaya belajar adalah cara untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah, dan dalam situasi-situasi antar pribadi. Gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Martono (2014) Populasi adalah merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian dan juga sebagai keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa yang ada di SMA NEGERI 1 BERANDAN BARAT Kec. Brandan Barat dengan jumlah populasi 140 orang siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2006). Adapun sampel sebanyak 77 orang. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel dengan menggunakan sistem acak yang diambil dari siswa kelas XII pada SMA N 1 Berandan Barat.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Hadi (1990) sampel adalah sebagian individu yang diselidiki. Walaupun hanya sebagian individu yang diambil dalam penelitian ini, namun diharapkan dapat ditarik generalisasi dan mencerminkan populasi dapat mewakili sampel. Dalam menentukan jumlah sampel Arikunto (dalam Hadi,1986) menjelaskan apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Tetapi jika subjeknya diatas 100 orang, maka dapat diambil antara: 10%-15% atau 20%-55% atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti mengambil 55 % dari jumlah populasi.

Adapun teknik yang dipakai peneliti yaitu :*Random Sampling*. Menurut Sugiyono (2003) *Random Sampling* adalah teknik penentuan sampel yang diambil secara acak.

E. Metode Pengumpulan Data

Menurut Suryabrata (1998) kualitas data ditentukan oleh kualitas pengambilan data atau alat pengukurannya. Jika alat pengambilan datanya cukup *reliable* dan *Valid*, maka datanya juga akan *reliable* dan *Valid*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah *self report questionnaire* atau kuesioner laporan diri (Anastasia, 1997). Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiono, 2008). Seperangkat pernyataan dalam penelitian ini disebut skala. Peneliti menggunakan skala sebagai alat ukur. Skala psikologi berupa konstruk atau konsep psikologis yang menggambarkan aspek kepribadian individu. Satu skala psikologi hanya diperuntukkan guna mengungkap suatu atribut tunggal (*unidimensional*) (Azwar,2007). Skala yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah Skala *Rating Scale*. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan Skala *Rating Scale* mempunyai gradasi dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju (Sugiono, 2008). Peneliti memperhatikan tujuan ukur, metode penskalaan dan format item yang dipilih, sehingga respon yang disajikan dalam skala adalah dalam bentuk pilihan jawaban yang terdiri dari lima jawaban kesesuaian antara responden dengan pernyataan yang disajikan tersebut adalah :

[STS] : Sangat Tidak Setuju

[CTS] : Cukup Tidak Setuju

[R] : Ragu-ragu

[CS] : Cukup Setuju

[SS] : Sangat Setuju

Menurut Grasha (1996) Instruksional disebutkan ada 6 macam gaya belajar yakni:

a. Gaya belajar *Competitive* (bersaing). Siswa yang mempunyai gaya belajar demikian dalam mempelajari suatu pelajaran selalu ditunjukkan kearah pencapaian prestasi agar lebih baik dari teman yang lain. Mereka merasa harus berkompetisi dengan siswa lain untuk mendapatkan rewards (hadiah) misalnya berupa nilai, perhatian dan kejuaraan. Mereka memandang kelas sebagai arena kompetisi dimana mereka harus menang. Dengan demikian tipe gaya belajar ini pada prinsipnya Siswa berkeinginan untuk berprestasi terbaik, diperhatikan, mendapat pujian dan hadiah.

b. Gaya belajar *Collaborative* (bekerja sama). Siswa yang mempunyai gaya belajar ini selalu merasa bahwa mereka akan lebih banyak berhasil bila saling tukar pikiran. Mereka senang bekerja sama dengan guru, teman sekelasnya, tutor, asisten dan sebagainya. Mereka memandang kelas itu sebagai arena untuk berinteraksi sosial dan sekaligus sebagai arena belajar bersama. Jadi siswa tipe gaya belajar ini akan berhasil jika saling kerja sama, baik sesama teman maupun dengan guru.

c. Gaya belajar *Avoident* (menghindar/menyendiri). Siswa tipe ini tak tertarik mempelajari perkuliahan di dalam kelas secara tradisional. Mereka tidak suka berpartisipasi aktif dengan teman sekelasnya maupun guru. Mereka tak tertarik bahkan merasakan sebagai beban menghadapi hal-hal yang terjadi di dalam kelas. Jadi gaya belajar tipe ini mempunyai ciri-ciri sebagai berikut : tak aktif di kelas, acuh dengan perkuliahan biasa, menghadapi hal—hal yang terjadi di kelas dianggap sebagai beban, senang menyendiri.

d. Gaya belajar *Partisipant* (berpartisipasi). Tipe gaya belajar ini mempunyai karakteristik bahwa mereka senang mengikuti pelajaran di dalam kelas. Mereka merasa bertanggungjawab dan berpartisipasi aktif mengerjakan tugas yang diberikan. Mereka harus ambil bagian sebanyak-banyaknya dalam setiap kegiatan yang ada hubungannya dengan pelajaran, tetapi sedikit tidak ambil bagian terhadap kegiatan yang tidak merupakan bagian

dari pelajaran. Sehingga Siswa yang mempunyai tipe gaya belajar partisipant ini ciri-cirinya adalah: bahwa Siswa aktif di dalam kelas, selalu masuk kelas, selalu mengerjakan tugas-tugas, ikut ambil bagian sebanyak –banyaknya, acuh terhadap kegiatan di luar kelas.

e. Gaya belajar *Dependent* (menggantungkan diri). Gaya belajar ini ditandai oleh sifat-sifat siswa yang hanya sedikit menunjukkan semangat ingin tahu, mereka hanya mau mempelajari apa yang diperintahkan oleh Guru, selalu ingin diberi tahu mengenai apa yang harus dipelajari dan dikerjakan, memandang guru sebagai satu-satunya sumber dan pendorong belajar, menyukai guru yang selalu memberi rangkuman materi pelajaran, bila memberi tugas juga memberikan batas waktu yang tegas kapan tugas harus diselesaikan. Sehingga siswa yang mempunyai tipe gaya belajar seperti ini ciri-cirinya adalah: semangat ingin tahu rendah, belajar sebatas yang diperintahkan guru, selalu ingin diberi tahu mana yang harus dipelajari, guru dianggap sebagai sumber satu-satunya, senang kepada guru yang selalu menuliskan outline perkuliahan dan memberi tugas dengan batas waktu yang tertentu.

f. Gaya belajar *Independent* (mandiri). Siswa yang mempunyai gaya belajar tipe ini ditandai oleh sifat-sifat suka berfikir untuk kemajuan diri sendiri, belajar sesuai dengan kecepatan dan kesempatan diri sendiri, suka memperhatikan pendapat orang lain dalam kelas. Mereka suka mempelajari materi yang mereka pandang penting, dan mempunyai keyakinan akan kemampuannya untuk dapat belajar.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa macam-macam gaya belajar mencakup gaya belajar visual, auditorial, kinestetik, *Tactual Learners*, *Competitive* (bersaing), *Collaborative* (bekerja sama), *Avoident* (menghindar/menyendiri),

Model skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah penskalaan model Likert yang dimodifikasi peneliti dengan menggunakan lima pilihan jawaban yaitu: Sangat Tidak Setuju (STS), Cukup Tidak Setuju (CTS), Ragu-ragu (R), Cukup Setuju (CS) dan Sangat Setuju (SS). Untuk item mendukung (*favorable*), pilihan SS akan mendapat skor lima, pilihan

CS akan mendapat skor empat, pilihan R akan mendapat skor TIGA, pilihan CTS akan mendapat skor dua dan STS akan mendapatkan nilai satu. Skor ini menunjukkan dimana kita ingin melihat rendah, sedang dan tingginya macam-macam gaya belajar yang ada pada siswa SMA Negeri 1 Berandan Barat.

F. Standart Pengukuran dari Peneliti

Peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian tentang masing-masing gaya belajar tersebut terhadap siswa dan dari hasil penelitian tersebut telah mendapatkan hasil dan dari hasil tersebut telah di ujikan dan data yang diperoleh telah valid. Dimana dari ke enam (6) gaya belajar tersebut mendapat pembagian atau dapat digolongkan menjadi tiga (3) bagian yaitu *Low* (rendah), *Moderate* (sedang), dan *High* (tinggi). Dimana masing-masing mempunyai nilai.

Berikut tabel nilai perolehan data tersebut:

Tabel 3.1

Standart Pengukuran

Gaya Belajar	Low (rendah)	Moderate (sedang)	High (tinggi)

Indrpendent (mandiri)	1.0 – 2.7	2.8 -3.8	3.9 – 5.0
Avoidant (menghindar)	1.0 – 1.8	1.9 – 3.1	3.2 – 5.0
Collaborative (bekerja sama)	1.0 – 2.7	2.8 – 3.4	3.5 – 5.0
Dependent (menggantungkan diri)	1.0 – 2.9	3.0 – 4.0	4.1 – 5.0
Competitive (bersaing)	1.0 – 1.7	1.8 – 2.8	2.9 – 5.0
Participant (berpartisipasi)	1.0 – 3.0	3.1 – 4.1	4.2 – 5.0

G. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Kata valid dalam bahasa indonesia diartikan juga sebagai sah. Uji ini digunakan agar instrumen yang digunakan benar-benar berfungsi sebagai alat ukur baik, akhirnya mampu mengukur variabel yang akan diuji dengan tepat sehingga dapat menjadi tolak ukur yang baik untuk memprediksi nilai suatu variabel yang akan diukur dalam penelitian. Dalam penelitian ini untuk mengetahui validitas instrumen, digunakan korelasi antara skor setiap item dengan skor total keseluruhan item yang perhitungannya menggunakan *SPSS Viewer 18.0*. Sedangkan dengan cara manual, digunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

keterangan :

r	= Besar koefisien korelasi Pearson
n	= Jumlah data
X	= Skor yang diperoleh subyek dari seluruh item
Y	= Skor total yang diperoleh dari seluruh item
ΣX	= Jumlah skor dalam distribusi X
ΣY	= Jumlah skor dalam distribusi Y
ΣX^2	= Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
ΣY^2	= Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas adalah tingkat kepercayaan hasil pengeluaran yang di lakukan untuk mengetahui derajat kepandaian ketelitian atas keakuratan yang di tunjukan pada instrutment pengukuran.

Uji reliabilitas di tunjukan untuk menguji sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran di ulang dua kali atau lebih. Jadi, reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat di percaya atau diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan dua kali untuk konsisten.

Menurut Umar (2005) untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 0-1, tetapi merupakan rentangan antara beberapa nilai, misalnya 0-10 atau 0-100 atau bentuk skala 1-3, 1-5 atau 1-7 dan seterusnya dapat menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Rumus ini ditulis sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrument

k = banyak butir pertanyaan

σ_t^2 = varians total

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

Untuk mencari varians, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\sigma = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

n = jumlah sample

X = nilai skor yang dipilih

Untuk mengetahui tiap instrumen pernyataan reliabel atau tidak, maka nilai koefisien reliabilitas (*Alpha*) tersebut dibandingkan dengan 0,6. dimana jika nilai Alpha lebih besar dari 0,6 maka, intrumen tersebut dinyatakan reliabel, begitu pula sebaliknya.

Sebagaimana yang dinyatakan Nasution dan Usman (2006), Jika koefisien reliabilitas (*Alpha*) mendekati 1 sangat baik, jika berada diatas 0,8 baik, tetapi bila berada di bawah nilai 0,6 tidak baik. Artinya, bila nilai *Alpha* berada di bawah 0,6, maka dapat dikatakan bahwa pengukuran yang dilakukan tidak konsisten atau pengukuran kita tidak reliabel.

H. Metode Analisis Data

Penelitian ini bersifat deskriptif, karena bertujuan untuk mengetahui dari setiap Faktor-Faktor Penyebab Stres Kerja digunakan rumus F persen, sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor setiap skala}}{\text{Total skor setiap skala}} \times 100$$

Selanjutnya setelah diketahui persentase setiap faktor dilakukan perhitungan frekuensi untuk melihat jumlah setiap aspek dengan rumus berikut :

$$Frekuensi = \frac{Persentase \times N}{100}$$



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai pelaksanaan penelitian berupa kancan penelitian dan segala persiapan yang telah dilakukan, pelaksanaan penelitian, analisis faktor data, pembahasan dan kelemahan dalam penelitian.

A. Gambaran subjek penelitian

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII yang ada di SMA Negeri 1 Berandan Barat. Jumlah subjek yang ikut serta dalam penelitian ini berjumlah 77 orang siswa Di SMA Negeri 1 Berandan Barat Kab Langkat yang sebelumnya telah ditentukan berdasarkan kriteria sampel penelitian.

B. Orientasi kancan penelitian dan persiapan penelitian

1. Orientasi kancan penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Berandan Barat yang beralamat di Jl. Raya Medan Km 89.9, Kel Tangkahan Durian, Kec Berandan Barat, Kab Langkat, Sumatra Utara.

SMA Negeri 1 Berandan Barat ini adalah salah satu sekolah negeri yang berada di kabupaten langkat sumatra utara yang berdiri sejak tahun 2007. Pada umumnya setiap sekolah yang didirikan memiliki berbagai alasan yang berbeda-beda, tapi pada umumnya semua sekolah didirikan dengan tujuan untuk mempelajari sesuatu. Apa yang dipelajari, tujuan belajar, siapa yang belajar, dan cara belajar yang bisa berbeda-beda.

SMA Negeri 1 Berandan Barat ini memiliki lima tujuan dimana tujuan yang pertama SMA Negeri 1 Berandan Barat ini ialah mampu menghasilkan peserta didik yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beriman dan berkepribadian luhur. Kedua ialah mampu

menghasilkan peserta didik yang cerdas, terampil, disiplin dan mandiri. Ketiga ialah mampu menghasilkan peserta didik yang sehat jasmani dan rohani. Ke empat ialah mampu menghasilkan peserta didik yang dapat berinteraksi dalam lingkungan masyarakat secara damai dan harmonis. Serta yang kelima ialah mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kepedulian terhadap kebersihan kelestarian lingkungan.

SMA Negeri 1 Berandan Barat ini juga memiliki Visi dan Misi, dimana Visi SMA Negeri 1 Berandan Barat ini ialah unggul dalam prestasi, terdidik dan berbudaya serta memiliki etos kerja yang tinggi yang berwawasan lingkungan. Sedangkan Misi SMA Negeri 1 Berandan Barat ini ialah meningkatkan kinerja dan wawasan warga sekolah untuk memperoleh perubahan.

SMA Negeri 1 Berandan Barat ini juga dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas yang lengkap dan memadai guna tercapainya tujuan dari sekolah tersebut, serta terciptanya proses kegiatan belajar mengajar yang lebih efektif dan kondusif.

2. Persiapan alat ukur

Persiapan yang di maksud adalah persiapan yang nantinya akan digunakan. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini ialah skala Macam-macam Gaya Belajar pada siswa SMA Negeri 1 Berandan Barat.

Skala Macam- macam Gaya Belajar

Skala Gaya Belajar disusun berdasarkan jenis-jenis yang diungkapkan oleh Grasha (1976) dengan masing-masing indikatornya yaitu yang pertama gaya belajar *Competitive* (bersaing), gaya belajar *Collaborative* (bekerja sama), gaya belajar *Avoident* (menghindar/menyendiri), gaya belajar *Partisipan* (berpartisipasi), gaya belajar *Dependent*

(menggantungkan diri) dan gaya belajar *independent* (mandiri). Skala yang digunakan disusun menggunakan format dari Model skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah penskalaan model Likert yang dimodifikasi peneliti dengan menggunakan lima pilihan jawaban yaitu: Sangat Tidak Setuju (STS), Cukup Tidak Setuju (CTS), Ragu-ragu (R), Cukup Setuju (CS) dan Sangat Setuju (SS). Untuk item mendukung (*favorable*), pilihan SS akan mendapat skor lima, pilihan CS akan mendapat skor empat, pilihan R akan mendapat skor TIGA, pilihan CTS akan mendapat skor dua dan STS akan mendapatkan nilai satu. Skor ini menunjukkan dimana kita ingin melihat rendah, sedang dan tingginya macam-macam gaya belajar yang ada pada siswa SMA Negeri 1 Berandan Barat.



Tabel 1. Distribusi Butir Skala *Macam-macam Gaya Belajar* Sebelum Uji Coba

No	Macam macam gaya belajar	favourable	Jumlah
1.	Independent	1,7,13,19,25,31,37,43,49,55	10
2	Avoident	2,8,14,20,26,32,38,44,50,56	10
3	Collaborative	3,9,15,21,27,33,39,45,51,57	10
4	Dependent	4,10,16,22, 28,34,40,46,52,58	10
5	Competitive	5,11,17,23,29,35,41,47,53,59	10
6	Partisipant	6,12,18,24,30,36,42,48,54,60	10
Total			60

1. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 09 Desember 2018 s/d 11 Desember 2018 menggunakan uji coba terpakai (*tryout* terpakai) dikarenakan keterbatasan jumlah subjek yang digunakan dalam penelitian yang artinya uji coba skala langsung dilakukan kepada sampel penelitian sebanyak 77 orang setelah itu maka akan diuji validitas dan reliabilitasnya, maka akan di ketahui beberapa skala yang gugur.

Setelah penyebaran skala, maka langkah selanjutnya adalah memberikan skor atas jawaban yang diberikan untuk skala dengan langkah-langkah yaitu memberikan nomor urut subjek pada berkas *Macam-macam Gaya Belajar*.

Setelah diketahui nilai masing-masing subjek, langkah berikutnya adalah memindahkan nilai/skor yang diperoleh tiap subjek dari skala kedalam program *Microsoft Excel*, yang kemudian dengan data inilah peneliti mengolahnya dengan menggunakan program *SPSS 18.0*.

1. hasil uji validitas dan realibilitas skala macam-macam gaya belajar.

Berdasarkan hasil uji coba dari skala *Macam-macam gaya belajar* yang terdiri dari 60 item diperoleh bahwa tidak terdapat item yang gugur, sehingga item yang valid ada sebanyak

60 dengan indeks daya beda yang bergerak mulai dari 0.301 sampai 0.394. dari hasil uji reabilitas dengan menggunakan alpha cronbach di ketahui bahwa koefisien realibilitas skala macam – macam gaya belajar adalah sebesar 0,805 dengan $p < 1.00$.

Hasil uji coba skala macam-macam gaya belajar dapat dilihat dalam tabel 2. Berikut ini :

Tabel 2. Distribusi skala Macam-macam Gaya Belajar setelah uji coba

No.	Faktor	Jumlah Item		Jumlah	
		Favourable		Valid	Gugur
		Valid	Gugur		
1	Independent (bebas)	1, 7, 13, 19, 25, 31, 37, 43, 49, 55	0	10	0
2	Avoident (menyendiri)	2, 8, 14, 20, 26, 32, 38, 44, 50, 56	0	10	0
3	Collaborative (kerja sama)	3, 9, 15, 21, 27, 33, 39, 45, 51, 57	0	10	0
4	Dependent (bergantung)	4, 10, 16, 22, 28, 34, 40, 46, 52, 58	0	10	0
5	Competitive (bersaing)	5, 11, 17, 23, 29, 35, 41, 47, 53, 59	0	10	0
6	Partisipant (partisipasi)	6, 12, 18, 24, 30, 36, 42, 48, 54, 60	0	10	0

C. Analisis Data Dan Hasil Penelitian

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis faktor satu variabel terikat yaitu macam-macam gaya belajar. Sebelum data di analisis varians, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap variabel macam-macam gaya belajar, yang meliputi uji normalitas sebaran dan uji homogenitas. Pengujian asumsi dan analisis varians data dapat dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 18.0*.

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Adapun maksud dari uji normalitas sebaran ini adalah untuk membuktikan penyebaran data penelitian yang menjadi pusat perhatian setelah menyebarkan berdasarkan prinsip kurva normal. Uji normalitas sebaran dianalisis dengan menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit Test*. Berdasarkan analisis varians tersebut, diketahui bahwa skor skala macam-macam gaya belajar, terdistribusi sesuai dengan prinsip kurva normal. Sebagai kriterinya apabila $p > 0,05$ sebarannya norma, sebaliknya apabila $p < 0,05$ sebarannya dinyatakan tidak normal (Sujarweni, 2014).

tabel 3. Rangkuman hasil perhitungan uji normalitas sebaran

variabel	rerata	SB/SD	k-s	p	Keterangann
Gaya belajar	228.72	17.754	0.960	0.200	normal

Keterangan:

Rerata = nilai rata-rata

K-S = kefisien *kolmogorov-smirnov*

SB = simpangan baku(standar deviasi)

P = peluang terjadinya kesalahan

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui sampel yang digunakan berada pada kategori yang sama. Berdasarkan uji homogenitas diketahui bahwa data penelitian ini dapat dilanjutkan untuk di analisis faktornya. Sebagai kriterinya apabila $p \text{ beda} < 0,05$ maka dinyatakan homogeny (Sugiyono, 2008). Berikut ini merupakan tabel rangkuman hasil perhitungan uji homogenitas.

Tabel 4. Rangkuman hasil perhitungan uji homogenitas

variabel	Uji homogenitas	KMO	Barlett't test	Df	sig
Gaya belajarr	KMO dan barllett test	0.661	55.359	15	0.000

Keterangan :

KMO = kaiser meyer olkin measure of sampling

F = bilangan uji homogenitas

Df = derajat kebebasan

Sig =signifikan

2. Hasil perhitungan analisis faktor dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini

Tabel 5. Rangkuman Hasil Analisis Gaya Belajar

No	Macam	Kontribusi terhadap <i>Gaya belajar</i>
1.	Independent	0.3184
2.	avoidant	0.1447
3.	Colaborative	0.3365
4.	dependent	0.3265
5.	competitive	0.3125
6.	partisipant	0.3227

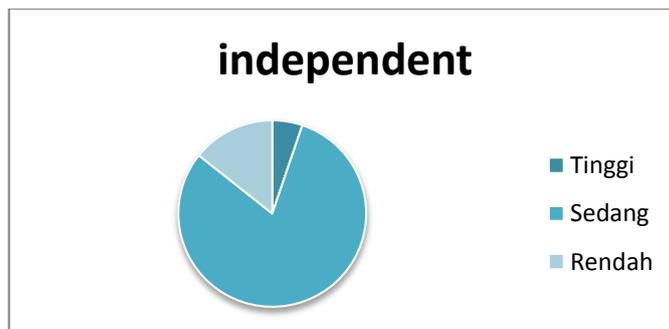
Berdasarkan hasil analisis macam-macam gaya belajar pada siswa Di SMA Negeri 1 Berandan Barat Kabupaten Langkat didapatkan kontribusi gaya belajar independent sebesar 0.3184, gaya belajar avoident sebesar 0.1447, gaya belajar colaborative sebesar 0.3365, gaya belajar dependent sebesar 0.3265, gaya belajar competitive sebesar 0.3124 dan gaya belajar partisipant sebesar 0.3227.

3. Gambaran hasil perhitungan analisis macam-macam gaya belajar

Gambaran hasil perhitungan analisis macam-macam gaya belajar yang akan dijelaskan sesuai dengan masing-masing gaya belajar.

Tabel 6. Gambaran Hasil Analisis Gaya Belajar Independent

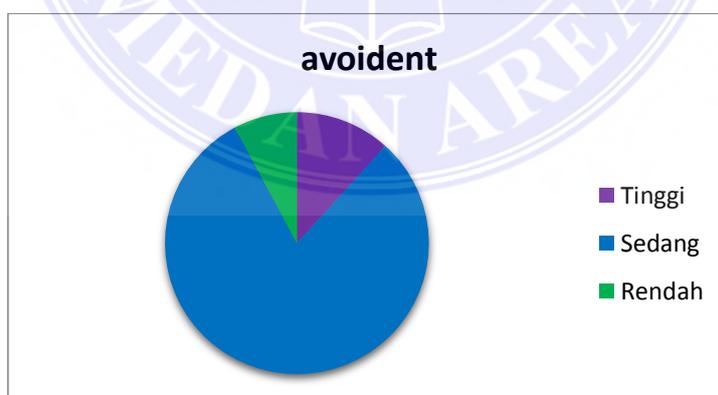
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	4	11.0	11.0	11.0
	Sedang	62	62.0	62.0	62.0
	Rendah	11	4.0	4.0	4.0
	Total	77	100.0	100.0	100.0



Berdasarkan gambaran hasil analisis gaya belajar independent siswa SMA Negeri 1 Berandan Barat didapatkan 4 orang berada pada kategori tinggi, 62 orang berada pada kategori sedang, dan 11 orang yang berada pada kategori rendah.

Tabel 7. Gambaran Hasil Analisis Gaya Belajar Avoident

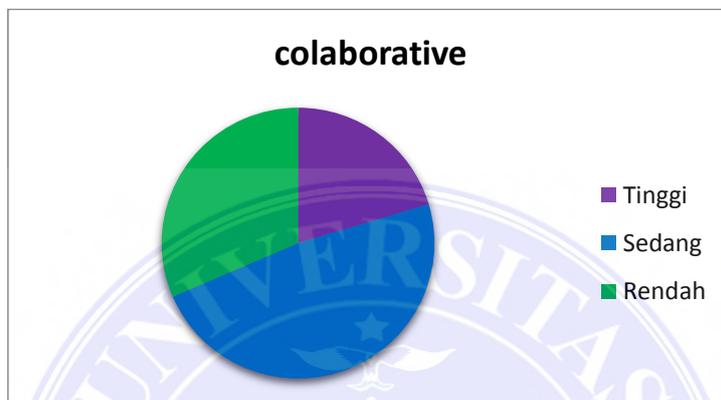
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	9	9.0	9.0	9.0
	Sedang	62	62.0	62.0	62.0
	Rendah	6	6.0	6.0	6.0
	Total	77	100.0	100.0	100.0



Berdasarkan gambaran hasil analisis gaya belajar avoident pada siswa SMA Negeri 1 Berandan Barat didapatkan 9 orang berada pada kategori tinggi, 62 orang berada pada kategori sedang, dan 6 orang yang berada pada kategori rendah.

Tabel 8. Gambaran Hasil Analisis Gaya Belajar Colaborative

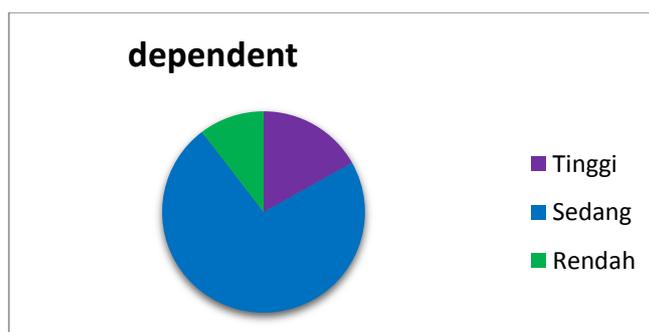
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	11	11.0	11.0	11.0
	Sedang	49	49.0	49.0	49.0
	Rendah	17	17.0	17.0	17.0
	Total	77	100.0	100.0	100.0



Berdasarkan gambaran hasil analisis gaya belajar colaborative pada siswa SMA Negeri 1 Berandan Barat didapatkan 11 orang berada pada kategori tinggi, 49 orang berada pada kategori sedang, dan 17 orang yang berada pada kategori rendah.

Tabel 9. Gambaran Hasil Analisis Gaya Belajar Dependent

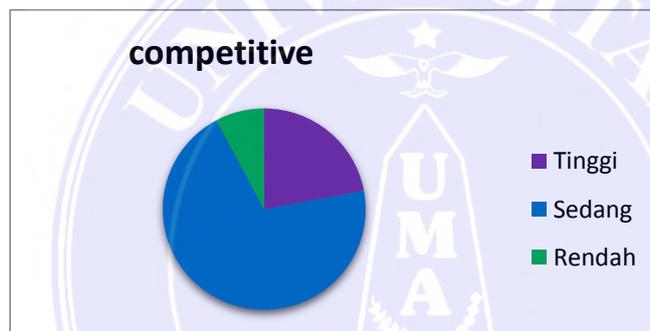
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	13	13.0	13.0	13.0
	Sedang	56	56.0	56.0	56.0
	Rendah	8	8.0	8.0	8.0
	Total	77	100.0	100.0	100.0



Berdasarkan gambaran hasil analisis gaya belajar dependent pada siswa SMA Negeri 1 Berandan barat didapatkan 13 orang berada pada kategori tinggi, 56 orang berada pada kategori sedang, dan 8 orang yang berada pada kategori rendah.

Tabel 10 . Gambaran Hasil Analisis Gaya Belajar Competitive

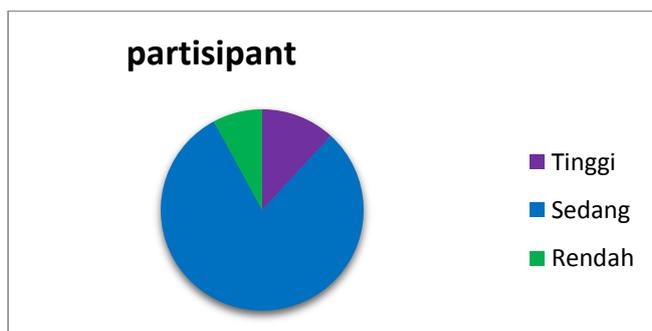
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	17	17.0	17.0	17.0
	Sedang	54	44.0	44.0	44.0
	Rendah	6	6.0	6.0	6.0
	Total	77	100.0	100.0	100.0



Berdasarkan gambaran hasil analisis gaya belajar competitive pada siswa SMA Negeri 1 Berandan Barat didapatkan 17 orang berada pada kategori tinggi, 54 orang berada pada kategori sedang, dan 6 orang yang berada pada kategori rendah.

Tabel 11 . Gambaran Hasil Analisis Gaya Belajar Partisipant

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	9	9.0	9.0	9.0
	Sedang	61	61.0	61.0	61.0
	Rendah	7	7.0	7.0	7.0
	Total	77	100.0	100.0	100.0



Berdasarkan gambaran hasil analisis gaya belajar partisipant pada siswa SMA Negeri 1 Berandan Barat didapatkan 9 orang berada pada kategori tinggi, 61 orang berada pada kategori sedang, dan 7 orang yang berada pada kategori rendah.

Tabel 12. Kesimpulan Macam-macam Gaya Belajar

<i>Macam-macam Gaya Belajar</i>					
Frek	Persentase	Faktor-Faktor	Kategori	Frekuensi	Jumlah
15	18.07%	Independent	Tinggi	4	77
			Sedang	62	
			rendah	11	
16	8.21%	Avoident	Tinggi	9	77
			Sedang	62	
			Rendah	6	
11	19.10%	Colaborative	Tinggi	11	77
			Sedang	49	
			Rendah	17	
14	18.53 %	Dependent	Tinggi	13	77
			Sedang	56	
			Rendah	8	
11	17.73%	Competitive	Tinggi	17	77
			sedang	54	
			rendah	6	
13	18.32%	Partisipant	Tinggi	9	77
			Sedang	61	
			rendah	7	
77	100%	Total			

Berdasarkan tabel kesimpulan macam-macam gaya belajar diatas, didapatkan bahwa gaya belajar independent memiliki presentase 18.07% dengan frekuensi 15 orang, gaya belajar avoident memiliki presentase sebesar 8.21% dengan frekuensi 16 orang, gaya belajar

collaborative memiliki presentase 19.10% dengan frekuensi 11 orang, gaya belajar dependent memiliki presentase 18.53% dengan frekuensi 14 orang, gaya belajar competitive memiliki persentasi 17,73% dengan frekuensi 11 orang dan gaya belajar partisipant memiliki persentasi 18.32% dengan frekuensi 13 orang.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis gaya belajar pada siswa SMA Negeri 1 Berandan Barat Kabupaten Langkat didapatkan kontribusi gaya belajar independent pada macam-macam gaya belajar sebesar 0,3184, gaya belajar avoident sebesar 0,1447, gaya belajar collaborative sebesar 0,3365, gaya belajar dependent sebesar 0,3265, gaya belajar competitive sebesar 0,3124 dan gaya belajar partisipant sebesar 0,3227. Ini menunjukkan kontribusi macam-macam gaya belajar yang ada dikategorikan memiliki kontribusi yang baik.

Dari hasil penelitian diatas maka gaya belajar yang dominan pada Siswa Di SMA Negeri 1 Berandan Barat Kabupaten Langkat adalah gaya belajar collaborative yaitu sebesar 0, 1910. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Grasha (1996) yaitu salah satu usaha yang dilakukan siswa untuk dapat berhasil dan mendapatkan prestasi yang baik di dalam kelas maupun di luar kelas sekalipun yaitu dengan cara bekerja sama dengan teman sekelasnya, tutor maupun gurunya sekalipun.

Hal ini juga terlihat melalui pengamatan dari beberapa siswa yang ada di SMA tersebut yang diamati oleh peneliti, dimana terlihat di SMA tersebut para siswa saling bekerja sama dalam berbagai hal, baik itu kegiatan di dalam kelas, maupun di luar kelas. Kegiatan di dalam kelas yang sering terlihat bahwa siswa tersebut bekerja sama antara satu dengan yang lain seperti dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah yang di berikan oleh guru mereka masing-masing. Adapun pernyataan dari beberapa siswa di SMA Negeri 1 Berandan Barat yakni mengatakan bahwa dalam proses belajar mengajar diperlukan bekerja sama antara siswa dengan guru agar tercapainya tujuan yang ingin dicapai siswa tersebut. Ini yang

menjadi dasar penyebab mengapa gaya belajar *collaborative* paling berkontribusi dalam mempengaruhi macam-macam gaya belajar pada siswa di SMA Negeri 1 Berandan Barat.

Berikut salah satu kutipan wawancaranya :

“Kalau saya bang, lebih senang bekerja sama dengan teman-teman lainnya. Karena dengan bekerja sama saya lebih paham tentang materi pelajaran yang disampaikan guru saya bang dan kalo kerja sama lebih cepat selesai semua tugas-tugas yang di berikan guru bang”.

Gaya belajar *collaborative* jika diterapkan dengan baik akan mempermudah siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar serta memudahkan siswa dalam menyerap informasi yang diberikan oleh gurunya serta dengan adanya gaya belajar *collaborative* ini juga dapat membentuk karakter siswa yang mampu berinteraksi dengan lingkungan di sekolah mereka.

Gaya selanjutnya adalah gaya belajar *dependent* yaitu sebesar 0,1853.

Gaya belajar ini ialah dimana siswa selalu menggantungkan diri terhadap guru mereka maupun teman mereka, dan tipe siswa yang mempunyai gaya belajar seperti ini biasanya semangat dan ingin tahu mereka sangatlah rendah karena tipe siswa yang memiliki tipe seperti ini biasanya cenderung malas-malasan dan kurang aktif di kelas. Siswa yang memiliki tipe gaya belajar seperti ini biasanya cenderung tidak berprestasi.

Berikut salah satu kutipan wawancaranya :

“aku kan kak, lebih suka kalo guru kasih tugas itu baik itu tugas individu ataupun kelompok yang pengumpulan tugasnya itu lama kak. Misalnya, itu dikasih tugas hari ini dan dikumpul 2 minggu setelah diberikannya, jadi saya pun gak buru-buru ngerjakannya. Terus kak aku juga senang lihat guru yang sebelum ujian itu ngasih tahu kisi-kisinya kak mana yang harus dipelajari, jadikan enak gitu kak. Karena sudah tahu kita yang mana saja yang mau dibaca, itu aja sih kak.”

Gaya belajar *dependent* juga memberikan kontribusi yang cukup besar bagi macam-macam gaya belajar dimana seorang siswa yang memiliki gaya belajar *dependent* ini selalu

menganggap bahwa guru ialah sumber satu-satunya dalam memberikan suatu informasi. Dan tipe siswa yang memiliki gaya belajar seperti ini ialah semangat ingin tahunya rendah dan kurang berprestasi di dalam kelas.

Gaya belajar yang ketiga yang dominan yaitu *partisipant* yaitu sebesar 0,1832. Dimana siswa yang memiliki gaya belajar berpartisipasi mempunyai karakteristik yang senang mengikuti setiap pelajaran yang ada di dalam kelas maupun diluar kelas. Dan tipe siswa yang memiliki gaya belajar seperti ini biasanya memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dalam setiap kegiatan yang ada kaitannya dengan pelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Berandan Barat hampir sebagian siswa memiliki gaya belajar *dependent* dalam mereka mengikuti kegiatan proses belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas maupun diluar kelas.

Berikut salah satu kutipan wawancaranya:

“Menurutku kak, setiap kegiatan yang ada didalam kelas itu sangatlah penting bagi ku kak. Contohnya seperti mengerjakan tugas yang dikasih guru, kuis mendadak itu suatu nilai tambahan bagiku. Jika kita aktif dalam kelas, maka guru akan selalu memperhatikan kita kak. Aku juga tidak begitu suka kak mengikut kegiatan-kegiatan diluar kelas kak seperti osis, nanti ketika kita ikut organisasi itu, otomatis kalau ada rapat di jam pelajaran, aku pasti ninggalin jam pelajaran, terus aku pasti ketinggalan pelajaran . Oleh karena itu aku ga mau ikut kegiatan ekstrakurikuler itu kak, nanti waktu belajar ku tersita hanya karena kegiatan itu.”

Gaya belaja *partisipant* juga sangat memberikan kontribusi yang sangat besar bagi macam- macam gaya belajar. Dimana siswa yang memiliki gaya belajar berpartisipasi ini mempunyai karakteristik bahwa senang mengikuti pelajaran di dalam kelas. Karena bagi mereka semua kegiatan yang ada di dalam kelas sangat penting untuk di ikuti, dan tipe siswa yang memiliki gaya belajar ini ialah mereka merasa bertanggung jawab dan berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Mereka juga senang ambil bagian sebanyak-banyaknya dalam setiap kegiatan yang ada hubungannya dengan pelajaran.

Gaya belajar yang ke empat adalah gaya belajar *independent* yaitu 0,1807. Dimana Siswa yang mempunyai gaya belajar *independent* ini memiliki karakteristik yang suka berpikir untuk kemajuan diri sendiri dan memiliki keyakinan yang cukup kuat akan kemampuan yang ia miliki.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Berandan Barat ini tampak dari seluruh siswa yang duduk di bangku kelas XII baik jurusan ipa maupun ips memiliki tipe gaya belajar *independent* ini.

Berikut salah satu kutipan wawancaranya :

“ Saya kak dalam belajar itu lebih suka belajar sendiri untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru semampu saya. Satu hal yang saya ingat yaitu ucapan dari orangtua saya khususnya papa saya, papa bilang bahwa saya pasti mampu mengikuti pelajaran yang ada disekolah atau dimanapun saya belajar. Saya juga lebih menyukai beberapa materi pelajaran yang menurut saya itu sangat penting buat study dan masa depan saya.”

Gaya belajar *independent* juga memberikan kontribusi yang begitu penting bagi setiap siswa yang mempunyai gaya belajar seperti ini dalam mereka menyerap suatu informasi yang di sampaikan oleh guru secara langsung maupun yang mereka dapatkan di luar sekolah.

Gaya belajar yang ke lima adalah gaya belajar *competitive* yaitu 0,1773. Dimana Siswa yang mempunyai gaya belajar *competitive* ini memiliki karakteristik yang suka berkompetisi dengan siswa lainnya, karena mereka menganggap bahwa kelas adalah sebagai arena berkompetisi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Berandan Barat ini tampak dari beberapa siswa yang duduk di bangku kelas XII baik jurusan ipa maupun ips memiliki tipe gaya belajar *competitive* ini.

Berikut salah satu kutipan wawancaranya :

“ saya kak dalam belajar itu kak ga mau kalah dari teman-teman yang lain. Karena bagi saya bisa dapat peringkat 10 besar di kelas adalah suatu kebanggan bagi saya kak..”

Gaya belajar *competitive* ini juga memiliki kontribusi yang sangat penting bagi siswa yang memiliki gaya belajar *competitive* ini. Karena dengan gaya belajar *competitive* yang dimiliki siswa ini mereka akan semakin semangat dalam bersaing untuk menjadi siswa yang berprestasi dan menjadi siswa yang terdepan didalam kelas.

Gaya belajar yang terakhir yaitu gaya belajar *avoident* yaitu 0,821. Dimana Siswa yang mempunyai gaya belajar ini memiliki karakteristik yang tidak mempunyai semangat bahkan tidak tertarik sama sekali dalam mempelajari setiap materi yang diberikan oleh guru mereka dan menganggap bahwa setiap pelajaran dan tugas-tugas yang diberikan adalah beban bagi mereka.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Berandan Barat ini tampak dari seluruh siswa yang duduk di bangku kelas XII baik jurusan ipa maupun ips hanya sebagian kecil yang memiliki tipe gaya belajar *avoident* ini.

Berikut salah satu kutipan wawancaranya :

“Dalam kelas itu aku gak gimana kali kak, yah contohnya kayak guru pernah Tanya kepada saya “ Siapa yang bisa menjawab pertanyaan ibu ini, ibu berikan nilai tambahan.” Nah, aku ya acuh tak acuh dan sangat malas menjawab pertanyaan yang diberikan ibu itu. Apa yang dibilang ibu itu aku ga tertarik. Apalagi kalau ibu itu kasih tugas, terkadang enggak aku kerjai kak.

Gaya belajar *avoident* ini ialah suatu gaya belajar yang sumbangannya amat kecil setelah dilakukannya observasi yang di lakukan di SMA Negeri 1 Berandan Barat. Karena menurut observasi yang dilakukan hanya sebagian kecil siswa yang memiliki gaya belajar tipe ini.

Gaya yang di analisis merupakan gaya belajar yang di kemukakan oleh Grasha (1996). Gaya tersebut antara lain Gaya belajar *competitive* (bersaing). Gaya belajar *collaborative* (bekerja sama). Gaya belajar *avoident* (menghindar/menyendiri). Gaya belajar

partisipant (berpartisipasi). Gaya belajar *dependant* (menggantungkan diri) dan Gaya belajar *independent* (mandiri).

Untuk lebih rinci mengetahui macam-macam gaya belajar dilakukan analisis deskriptif. Semua macam-macam gaya belajar rata-rata berada di kategori frekuensi sedang, Dari hasil tersebut didapatkan bahwa gaya belajar *independent* 4 orang siswa berada pada kategori tinggi, 62 orang berada pada kategori sedang dan 11 orang pada kategori rendah. Pada gaya belajar *avoident* terdapat 9 orang siswa berada pada kategori tinggi, 62 orang berada pada kategori sedang dan 6 orang berada dikategori rendah. Pada gaya belajar *collaborative* terdapat 11 orang siswa berada pada kategori tinggi, 49 orang siswa berada pada kategori sedang dan 17 orang berada dikategori rendah. Pada gaya belajar *dependent* terdapat 13 orang siswa berada dalam kategori tinggi, 56 orang berada dalam kategori sedang dan 8 orang dalam kategori rendah. Pada gaya belajar *competitive* terdapat 17 orang siswa berada pada kategori tinggi, 54 orang siswa berada pada kategori sedang dan 6 orang berada dikategori rendah. Sedangkan pada gaya belajar *partisipant* terdapat 9 orang siswa berada pada kategori tinggi dan 61 orang siswa berada dikategori sedang dan 7 orang siswa berada dikategori rendah.

Hasil diatas di dapatkan sesuai dengan observasi dan wawancara yang dilakukan, tidak ada frekuensi yang paling tinggi dan juga tidak ada frekuensi yang paling rendah, ini menandakan bahwa macam-macam gaya belajar pada siswa SMA Negeri 1 Berendan Barat Kabupaten Langkat tidak rendah dan juga tidak tinggi tetapi berada pada kategori sedang.

Dalam menunjang prestasi dan hasil belajar yang baik maka sangat dibutuhkan tingkat kerja sama (*collaborative*) yang baik karena dengan kerja sama yang baik antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa pasti akan tercapainya visi dan misi yang terdapat pada sekolah tersebut dan dengan kerja sama yang baik juga akan menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif dan efektif serta akan terjalinnya hubungan

keharmonisan baik itu guru dengan siswa maupun antar sesama siswa. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa macam-macam gaya yang mempengaruhi gaya belajar pada siswa SMA Negeri 1 Berandan Barat Kabupaten Langkat di dominasi oleh gaya belajar *collaborative* (bekerja sama).

Adapun Penelitian ini masih mengandung beberapa kelemahan. Kelemahan ini perlu diutarakan sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya, dengan harapan penelitian dalam bidang ini dapat semakin sempurna. Diantara kelemahan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Penelitian hanya berfokus pada macam-macam gaya belajar saja.
2. Peneliti tidak mengidentifikasi sumbangsih dari indikator masing-masing macam-macam gaya yang diteliti.
3. Subjek peneltiian yang begitu susah untuk di ajak kerjasama dalam pengisian skala penelitian yang dimaksudkan diatas adalah peneliti harus bisa menyesuaikan diri serta menempatkan posisi dengan suasana hati siswa yang ada di SMA Negeri 1 Berandan Barat.
4. Waktu yang tidak bisa disesuaikan dengan pihak sekolah yakni terkadang peneliti datang para sedang mengadakan ujian yang tidak bisa di ganggu. Dan juga tempat penelitian yang lumayan jauh dari tempat peneliti.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan diuraikan simpulan dan saran-saran sehubungan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian ini. Pada bagian pertama akan dijabarkan simpulan dari penelitian ini dan pada bagian akhir akan dikemukakan saran-saran yang mungkin dapat berguna bagi penelitian yang akan datang dengan topik yang sama.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Macam-macam gaya yang mempengaruhi gaya belajar pada siswa SMA Negeri 1 Berandan Barat Kabupaten Langkat memiliki kontribusi yang baik. Besarnya kontribusi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

<i>Macam-macam Gaya Belajar</i>					
Frek	Persentase	Faktor-Faktor	Kategori	Frekuensi	Jumlah
15	18.07%	Independent	Tinggi	4	77
			Sedang	62	
			rendah	11	
16	8.21%	Avoident	Tinggi	9	77
			Sedang	62	
			Rendah	6	
11	19.10%	Colaborative	Tinggi	11	77
			Sedang	49	
			Rendah	17	
14	18.53 %	Dependent	Tinggi	13	77
			Sedang	56	
			Rendah	8	
11	17.73%	Competitive	Tinggi	17	77
			sedang	54	
			rendah	6	
		Partisipant	Tinggi	9	

13	18.32%		Sedang	61	77
			rendah	7	
77	100%	Total			

2. Berdasarkan analisis deskriptif terhadap macam-macam gaya yang mempengaruhi Gaya Belajar pada Siswa SMA Negeri 1 Berandan Barat Kabupaten Langkat diketahui bahwa rata-rata berada pada kategori sedang untuk semua gaya yang dianalisis.

B. Saran

Sejalan dengan simpulan yang ada, maka saran yang dapat diberikan kepada beberapa pihak, antara lain :

1. Kepada Para Siswa

Untuk para Siswa disarankan agar tetap menjaga tingkat kerja sama antara guru dengan murid maupun antara siswa dengan siswa lainnya. Siswa juga diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajarnya dengan metode gaya belajar collaborative (bekerja sama) yang di terapkan oleh guru merka masing-masing.

2. Kepada Pihak Sekolah

Dari hasil analisis macam-macam gaya belajar yang didapat maka gaya belajar collaborative lah yang lebih dominan maka dari itu diharapkan kepada pihak sekolah agar selalu memantau serta mengawasi peserta didik yang ada di SMA Negeri 1 Berandan Barat tersebut. Pihak sekolah juga harus memenuhi sarana dan prasarana agar tercapainya proses belajar mengajar yang kondusif dan efektif. Dengan demikian siswa juga akan lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang

ada di SMA Negeri 1 Berandan Barat tersebut. Dan dengan demikian akan di hasilkan siswa yang berprestasi baik itu disekolah maupun diluar sekolah.

3. Kepada Para Guru

Kepada para guru diharapkan agar lebih memperhatikan setiap siswa baik itu ketika terjadinya proses belajar mengajar maupun di luar jam pelajaran serta diharapkan untuk semua guru agar memperhatikan setiap siswa yang berprestasi dan mambantu mengembangkan setiap talenta dan prestasi yang di miliki siswa yang ada di SMA Negeri 1 Berandan Barat.

4. Kepada Orang Tua

Kepada semua orangtua, meskipun mereka berada di sekolah, tetap perhatikan bagaimana perkembangan dan prestasi mereka, kesehatan mereka, apa yang mereka butuhkan, apa keluhan mereka karena siwa membutuhkan perhatian dari keluarganya untuk bisa meningkatkan hasil belajar meraka yang lebih baik.

5. Kepada Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti berikutnya yang tertarik untuk meneliti mengenai *macam-macam gaya belajar* sebaiknya mengkajinya lebih dalam lagi dengan mengidentifikasi dan menjelaskan setiap indikator dari setiap tipe macam-macam gaya belajar yang diteliti dan juga menghubungkan dengan variabel lainnya yang mempengaruhi *macam-macam gaya belajar*.

DAFTAR PUSTAKA

Azwar, S (2015) *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta : Pustaka Belajar

De Potter, B. & Hernacki, M. (2007). *Quantum learning*. Yogyakarta:Kaifa.

Djamarah, S.B (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Renika Cipta

Hamalik, O.(2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hurlock, E.B (2002) *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta:Erlangga

Khan,S. A. (2005). *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali*. Bandung: Pustaka Setia.

Nasution.(2009) *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Marupa.P.D (2017) *Hubungan Antara Persepsi Gaya Mengajar Guru Dalam Pembelajaran Fisika Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi IpaDi Sma Negeri 7 Medan*. Skripsi (Tidak Diterbitkan) Medan: FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA.

Martono, N. (2014) *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Data Sekunder Edisi Revisi 2*. Jakarta: Rajawali Pers

Mar'ah, A. (2015) *Gaya Belajar Dan Faktor Pengaruhnya Terhadap Pencapaian Prestasi Belajar IPA Terpadu Siswa Kelas VIII Mts SULTAN FATAH GAJI GUNTUR DEMAK TAHUN PELAJARAN 2015/2016*,Semarang Hal 1-4

Uno, B (2012) *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Russel.L (2012) *The Accelerated Learning Fieldbook: Panduan Belajar Cepat Untuk Pelajar Dan Umum*. Bandung: Nusa Media.

Syah, M. (2015) *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Sugiyono, (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Grasha, A. F. 1976. *Teaching with Style*. Pittsburg: Alliance Publishers





LAMPIRAN A

1. Data Mentah Gaya Belajar

GAYA BELAJAR

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36
1	5	1	4	4	1	5	4	1	4	4	5	4	5	2	5	4	5	4	5	2	5	4	5	4	5	1	4	5	4	5	5	4	5	4	2	5
2	4	1	4	5	4	5	4	2	4	5	4	5	4	1	5	4	5	5	4	2	4	5	4	5	4	1	5	4	4	5	4	5	5	4	2	5
3	5	1	5	4	5	4	5	2	4	5	5	4	5	1	5	4	5	4	5	1	4	4	5	4	5	2	5	4	5	4	5	4	5	4	1	5
4	4	1	5	4	5	4	3	1	4	5	4	5	5	1	5	4	5	1	4	1	5	4	5	4	5	2	4	4	5	4	4	1	4	4	1	5
5	5	1	4	4	5	4	4	1	4	5	4	5	5	1	4	4	5	1	4	1	4	5	4	5	5	1	4	4	5	4	4	1	4	4	2	4
6	5	1	4	4	5	5	3	1	4	4	4	4	2	1	5	5	4	1	4	1	4	4	4	5	4	1	4	4	5	4	5	2	4	4	2	5
7	5	1	3	4	5	3	3	1	4	4	4	5	4	5	4	4	5	1	5	1	4	5	5	5	3	1	4	4	3	5	4	1	4	4	2	5
8	5	1	4	5	5	4	4	1	4	4	4	5	4	2	4	4	5	4	5	1	5	4	4	5	5	1	4	4	5	4	4	1	5	4	2	4
9	5	2	5	4	5	5	4	1	4	4	4	4	4	2	5	4	5	4	5	4	1	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	1	5	4	1	5
10	4	1	5	5	4	4	3	2	5	5	4	4	5	2	4	5	5	4	4	1	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	1	4	4	2	5
11	5	1	4	5	4	5	5	1	5	5	4	4	5	1	5	4	4	5	5	1	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	1	4	4	1	4
12	5	1	5	4	4	5	3	1	5	5	4	4	5	1	5	5	4	5	4	2	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	1	5	5	1	4
13	4	1	4	4	4	5	3	1	4	4	4	5	4	2	4	5	4	4	5	1	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	1	5	4	1	5
14	5	1	4	5	4	5	4	2	5	4	4	5	5	1	5	5	4	4	5	2	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	2	5	4	2	5
15	4	1	4	4	5	5	4	1	5	4	5	4	5	1	5	4	5	4	5	2	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	1	5	4	2	4
16	4	1	5	4	5	5	4	1	4	5	4	5	4	1	4	4	5	1	5	1	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	2	5	4	1	4
17	5	1	4	4	4	5	5	2	4	5	5	4	5	2	4	5	4	4	5	1	4	5	4	1	5	4	5	4	4	5	4	2	4	5	1	4
18	4	1	5	4	5	4	4	1	5	4	4	5	4	1	5	4	5	4	5	2	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	1	5	4	1	4
19	5	1	5	4	5	4	5	1	5	4	4	5	4	2	5	4	5	1	4	1	4	5	4	5	4	1	4	4	5	4	5	1	5	5	2	4
20	4	1	5	4	5	4	5	1	4	5	4	5	4	1	5	1	4	1	4	1	4	5	4	5	4	1	5	4	4	5	4	1	5	4	1	4
21	4	1	5	4	5	4	5	1	4	4	5	5	4	1	4	1	5	4	5	1	5	5	4	5	4	1	4	4	5	4	5	2	4	4	2	4
22	4	2	5	4	5	5	4	2	4	5	5	4	4	1	4	4	5	4	5	1	4	5	4	5	4	2	4	4	4	4	5	2	4	4	1	4
23	5	1	5	4	5	5	3	1	4	4	5	4	4	2	5	4	5	4	5	1	4	4	4	5	4	1	4	4	5	4	5	1	4	4	1	5
24	4	1	4	5	5	4	5	1	4	4	5	5	4	1	5	4	4	5	4	1	5	5	5	4	5	1	4	5	5	4	1	5	4	1	5	5
25	5	1	4	5	5	4	3	1	5	4	4	5	4	1	5	5	4	1	4	1	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	1	5	5	1	5
26	4	1	5	4	5	4	1	1	4	4	4	5	4	2	5	4	4	4	5	1	4	5	5	4	3	4	4	5	4	4	5	1	5	5	1	5
27	4	1	5	4	5	4	3	1	5	4	4	5	4	1	5	5	4	5	4	1	4	4	4	5	3	4	5	4	4	5	4	1	4	5	1	5
28	5	1	5	4	5	4	5	1	4	4	5	5	4	1	5	5	4	1	4	1	5	4	4	5	3	5	4	4	4	5	4	1	4	5	1	5
29	4	2	4	4	5	4	5	1	4	4	4	5	4	2	4	4	5	1	4	1	4	4	1	4	3	2	5	4	5	5	4	1	4	5	1	4
30	5	1	4	4	5	4	4	1	5	5	4	5	4	1	5	5	4	1	5	1	5	4	4	5	3	1	4	4	5	4	4	2	4	5	1	4
31	5	1	4	4	5	5	3	2	4	4	5	5	4	1	5	4	4	1	4	2	4	5	4	5	3	1	4	4	5	4	5	1	4	5	1	2
32	5	1	4	4	5	4	3	1	4	5	4	5	4	1	5	4	5	4	4	1	4	4	5	4	4	1	5	4	5	4	5	2	5	5	1	5
33	5	1	5	4	5	4	4	1	5	4	4	5	4	1	5	5	4	4	5	1	5	4	5	4	4	1	5	4	5	4	5	1	5	5	1	4
34	4	1	4	5	4	5	4	1	4	5	4	4	4	1	4	4	5	4	5	2	4	4	5	4	3	1	4	1	4	4	5	2	4	5	1	4
35	5	1	4	4	5	4	4	2	5	4	5	5	5	2	5	4	5	4	5	1	5	4	4	5	4	2	2	5	4	5	4	1	4	5	1	4
36	4	1	4	5	4	4	3	1	5	4	4	5	4	1	4	5	4	4	5	1	5	4	4	5	4	5	2	5	1	4	4	1	5	4	2	4
37	5	4	5	4	4	5	1	1	4	5	5	5	4	1	4	4	4	1	5	2	4	4	4	5	4	1	4	4	5	4	5	1	5	5	1	5
38	5	4	5	4	4	5	4	1	5	4	5	5	1	2	5	5	4	4	5	1	4	4	5	4	3	1	4	5	4	5	4	1	4	5	1	5
39	5	1	4	4	4	4	2	1	4	4	4	5	1	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	5	5	1	4	4	4	5	5	2	4	4	2	4
40	5	2	4	4	5	4	3	1	5	5	4	5	4	2	4	4	4	4	5	1	4	5	4	4	5	1	5	4	5	4	4	1	4	5	2	4
41	4	2	4	5	5	4	4	1	4	4	4	5	4	1	4	5	4	1	4	1	4	5	4	4	5	2	4	4	5	4	4	1	4	4	2	4

42	4	1	4	4	5	5	4	1	5	4	5	5	5	1	5	4	4	1	5	1	4	5	5	4	3	1	4	5	4	4	5	1	4	4	1	5	
43	5	1	4	5	5	5	3	1	4	4	5	5	4	1	4	4	5	4	4	1	4	5	4	4	3	1	4	4	5	5	5	1	4	4	1	4	
44	5	1	5	4	5	4	3	2	4	5	4	4	4	1	4	5	4	5	4	2	5	4	4	5	4	1	5	4	5	4	4	1	5	4	1	5	
45	4	1	4	4	4	4	3	2	4	4	4	5	1	1	5	4	4	4	5	2	4	4	4	5	5	1	4	4	4	5	4	4	1	4	4	1	4
46	5	1	4	4	4	4	4	1	5	5	5	5	4	1	4	4	4	1	4	1	5	5	4	4	4	1	4	4	5	4	4	1	4	4	1	4	
47	4	1	4	4	5	4	4	1	4	4	5	4	4	1	5	5	4	5	4	1	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	1	4	4	1	5	
48	5	1	5	5	4	4	4	1	5	4	4	4	5	2	4	4	4	4	4	1	5	4	5	5	4	2	4	4	4	5	4	1	5	4	1	4	
49	4	1	4	4	4	4	4	1	5	4	4	5	4	1	4	4	5	1	4	1	4	4	5	5	4	1	4	5	4	4	4	1	4	4	1	4	
50	5	1	4	4	4	4	3	2	4	5	4	5	4	1	4	4	4	4	4	1	5	4	4	5	4	1	4	4	4	5	5	1	4	4	1	4	
51	4	1	4	4	5	4	5	1	4	4	4	5	4	1	4	4	4	5	4	1	4	5	4	4	4	1	4	5	4	5	4	1	4	4	1	4	
52	5	2	5	4	5	4	5	1	5	4	5	4	5	1	5	5	5	4	5	2	4	4	5	4	3	1	4	5	4	4	4	1	5	4	1	4	
53	4	1	4	4	4	4	3	2	4	4	4	5	4	1	5	4	4	4	4	1	4	5	4	4	4	1	4	5	4	4	4	1	4	4	1	4	
54	4	2	5	5	4	4	5	1	5	5	5	5	4	2	4	4	4	4	5	1	4	4	5	5	5	1	5	4	5	4	5	1	5	4	1	4	
55	5	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	5	1	4	2	4	4	4	4	5	1	4	4	4	5	5	1	4	4	2	4	
56	5	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	2	4	4	4	5	1	4	4	1	4	3	
57	5	1	4	4	4	4	3	1	5	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	5	1	4	4	1	4	
58	4	1	4	4	4	4	5	2	4	4	5	4	5	1	4	5	4	1	4	1	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	2	4	4	1	4	
59	4	2	5	5	5	4	1	1	4	4	4	5	5	2	5	4	4	4	4	1	5	4	5	4	4	1	4	5	5	5	4	5	2	5	1	4	
60	5	1	4	4	5	4	3	2	4	4	4	5	4	1	4	5	4	4	2	4	4	4	5	5	1	4	5	5	4	5	1	4	4	2	4		
61	5	1	4	4	4	5	2	1	4	5	4	4	4	1	1	5	4	5	1	4	1	4	5	4	4	5	2	4	5	4	4	5	4	4	2	5	
62	5	2	4	5	4	4	4	1	1	4	5	5	5	1	4	4	4	2	5	2	4	5	4	4	5	5	4	1	5	4	5	2	5	5	1	5	
63	3	1	5	5	4	4	3	3	5	5	5	2	2	5	4	5	1	5	1	5	4	5	5	5	4	4	3	4	4	4	1	5	5	1	4	4	
64	2	1	5	4	4	1	2	3	5	4	4	1	5	4	4	5	4	5	5	1	5	4	4	4	3	5	5	4	1	4	5	2	1	4	1	4	
65	3	1	5	5	5	1	1	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	1	5	1	4	4	5	5	1	5	3	5	5	3	5	4	5	5	1	5	
66	1	1	4	4	3	3	3	1	5	5	4	4	2	1	4	4	4	1	4	2	4	4	4	5	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	1	4	
67	4	1	5	4	5	3	3	1	5	1	4	4	1	2	4	1	4	1	4	1	4	1	5	5	4	3	1	5	1	5	5	5	1	5	4	2	4
68	5	2	4	4	5	3	3	2	4	1	5	4	1	1	5	1	4	1	4	2	4	5	5	4	3	1	4	1	4	5	5	1	4	4	1	4	
69	5	1	4	4	4	2	3	1	4	5	5	4	1	2	4	1	4	2	4	1	5	5	4	5	2	1	4	4	4	5	5	1	4	4	2	4	
70	4	2	5	4	5	3	3	2	5	4	4	5	5	1	5	2	5	1	5	2	4	5	4	5	3	2	5	4	4	5	4	2	5	4	1	4	
71	5	1	4	5	5	3	3	4	4	5	4	5	4	2	4	1	4	2	4	1	5	4	4	5	3	1	4	4	5	5	4	1	4	1	2	4	
72	4	1	4	5	5	4	5	2	4	4	4	5	2	1	4	5	5	1	4	2	4	5	4	4	4	5	4	2	4	4	4	1	4	5	2	4	
73	5	1	4	5	4	4	5	1	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	1	5	4	5	4	3	1	5	4	5	4	5	2	5	4	1	5	
74	5	1	5	5	5	4	5	1	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	1	5	4	4	5	2	1	4	4	4	5	5	1	4	5	1	5	
75	4	2	4	5	4	4	4	1	4	5	4	5	4	1	4	5	4	4	5	2	5	5	4	4	5	1	5	4	4	5	5	1	5	4	2	5	
76	4	2	4	4	5	4	5	2	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	1	4	4	4	4	4	2	4	5	4	4	4	1	5	4	1	4	
77	5	2	4	5	4	5	4	1	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	1	5	5	5	5	5	4	1	4	4	5	4	5	2	4	4	2	5

37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	Jumlah	
4	2	5	4	5	4	4	2	4	4	4	5	4	2	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	238	
4	5	4	4	5	4	5	1	4	4	4	3	5	1	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	240	
4	5	4	4	5	4	5	2	4	5	4	4	5	1	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	246	
4	1	4	4	5	4	5	1	4	5	4	5	4	1	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	226	
4	2	4	5	4	5	4	1	4	4	4	3	4	1	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	224	
4	4	5	4	5	4	4	2	4	5	4	5	1	1	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	225	
3	4	4	5	4	4	3	1	4	4	4	3	3	4	1	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	221
4	1	4	5	4	5	4	1	4	4	4	5	4	2	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	230	
4	2	5	4	4	5	5	1	5	4	5	4	4	2	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	240	
5	1	4	5	4	4	5	2	4	4	5	5	4	1	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	239	
4	2	5	4	4	5	4	1	5	5	4	5	5	1	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	239	
5	1	5	3	5	4	5	2	5	5	4	5	4	2	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	245	
4	1	4	4	5	4	5	1	5	4	5	4	5	1	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	235	
4	2	5	4	5	5	4	1	4	4	5	4	4	2	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	243	
4	2	5	4	4	5	5	1	5	5	4	4	5	1	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	237	
4	2	4	5	5	4	5	1	4	4	5	5	4	1	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	234	
5	1	5	4	5	4	5	2	4	4	4	5	5	4	1	5	4	5	4	5	4	4	5	4	236	
5	1	4	5	4	5	4	1	4	4	4	5	5	4	2	5	4	4	5	4	4	5	4	5	237	
4	1	5	4	4	5	4	1	4	4	5	4	4	1	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	231	
4	2	5	5	4	4	5	1	4	4	5	4	5	2	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	224	
4	1	4	4	5	4	4	2	5	4	5	3	5	1	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	228	
5	2	4	4	5	4	4	1	4	5	5	3	4	1	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	232	
4	1	5	5	4	4	5	2	4	4	5	4	5	2	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	234	
4	1	5	4	5	4	5	1	5	5	4	4	5	1	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	234	
4	1	4	5	5	4	5	1	5	4	4	5	4	2	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	234	
4	1	5	4	4	5	4	2	5	5	4	4	5	1	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	233	
4	1	5	4	5	4	5	1	5	4	5	4	4	1	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	233	
4	1	4	5	5	4	5	1	5	4	5	4	5	1	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	233	
5	1	4	4	4	5	4	1	4	5	4	5	4	1	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	221	
5	1	5	5	4	5	4	2	4	4	4	5	4	5	1	5	5	4	4	5	4	5	4	4	229	
5	1	4	4	4	5	4	1	5	4	4	3	5	1	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	224	
4	2	5	4	4	5	4	2	5	4	5	3	5	1	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	234	
5	1	5	5	4	5	4	1	5	4	5	4	4	1	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	234	
5	1	5	4	5	4	4	1	4	5	4	5	4	1	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	225	
4	5	4	4	5	4	4	2	5	4	5	4	5	1	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	238	
4	1	5	4	5	4	1	1	4	4	5	4	5	1	1	5	4	5	4	5	4	5	5	4	221	
5	4	5	5	5	4	5	1	5	4	5	4	5	2	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	238	
4	1	4	4	5	4	5	1	4	4	5	4	5	1	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	232	

4	1	4	4	4	4	4	1	5	5	4	4	4	1	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	218
4	2	4	4	4	5	1	5	4	5	4	5	1	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	232
4	4	4	4	4	5	4	1	5	4	5	3	4	1	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	225
4	1	5	3	5	4	1	2	4	4	5	4	5	1	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	222
3	4	5	5	5	4	4	1	4	4	5	4	4	1	4	4	4	5	1	5	4	4	5	4	225
4	4	4	5	4	4	5	1	4	4	5	4	4	5	1	4	4	5	4	4	4	5	5	5	234
4	1	4	4	4	4	5	1	4	4	4	4	4	1	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	218
4	4	5	4	4	4	5	1	4	4	4	5	4	1	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	224
4	1	4	4	4	5	4	1	4	4	5	4	4	1	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	228
5	4	4	5	4	5	4	1	5	4	5	3	4	2	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	234
4	1	4	4	4	4	4	1	5	4	4	4	4	1	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	217
4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	5	4	1	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	221
4	4	4	4	4	5	4	2	5	4	4	4	5	1	4	4	4	5	5	5	4	4	4	3	226
3	1	4	5	4	4	4	1	5	4	5	3	4	1	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	231
5	1	4	4	4	5	4	1	4	4	4	4	5	2	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	221
5	2	4	4	5	5	4	1	4	4	5	4	4	1	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	236
4	1	4	4	5	4	5	1	4	4	5	4	4	2	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	220
1	4	4	4	4	1	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	220
3	4	4	3	4	4	4	1	4	4	3	3	4	1	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	215
4	1	5	4	4	4	5	1	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	228
4	2	4	4	4	4	1	1	5	4	4	3	5	1	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	226
4	1	5	3	4	4	5	1	4	4	5	3	4	1	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	225
3	2	4	5	4	4	5	1	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	220
5	1	4	4	4	4	1	2	4	5	4	5	4	2	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	227
5	5	5	4	1	5	5	1	5	5	4	4	1	1	5	5	4	5	5	1	5	5	4	2	227
2	5	5	4	4	1	5	2	5	5	5	3	5	1	5	5	1	5	5	5	5	4	1	5	218
4	1	5	4	4	1	5	1	5	5	4	1	5	1	5	5	1	4	5	1	5	5	5	5	228
4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	3	3	4	1	4	4	1	4	4	5	4	5	4	4	204
5	4	5	5	5	5	1	1	4	4	4	5	4	2	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	215
5	4	5	4	4	5	1	2	4	5	4	5	4	2	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	215
3	2	4	4	5	4	1	2	4	4	5	4	5	1	4	4	5	4	5	4	5	4	5	2	210
5	1	4	5	4	5	2	1	4	5	4	5	2	4	1	4	5	4	5	5	4	5	4	3	224
4	2	4	4	5	4	1	2	4	4	5	3	4	2	5	4	5	4	4	5	5	4	4	3	217
4	1	5	5	5	4	1	1	4	4	4	4	4	2	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	223
4	5	4	5	4	5	4	1	4	4	5	3	4	2	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	240
3	1	4	4	5	5	4	1	5	4	4	3	4	1	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	237
4	5	4	4	4	5	4	2	4	1	4	4	5	2	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	235
4	5	5	4	5	4	5	2	4	5	4	2	5	2	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	239
4	5	4	4	5	4	5	1	5	4	5	3	5	2	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	243



LAMPIRAN B

1. Uji Validitas Dan Uji Realibilitas Macam-Macam Gaya Belajar

LAMPIRAN C

1. Uji Normalitas
2. Uji Linearitas Hubungan
3. Uji Kolerasi
4. Uji Homogenitas Varians

Reliability

Scale: gaya belajar

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	77	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	77	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

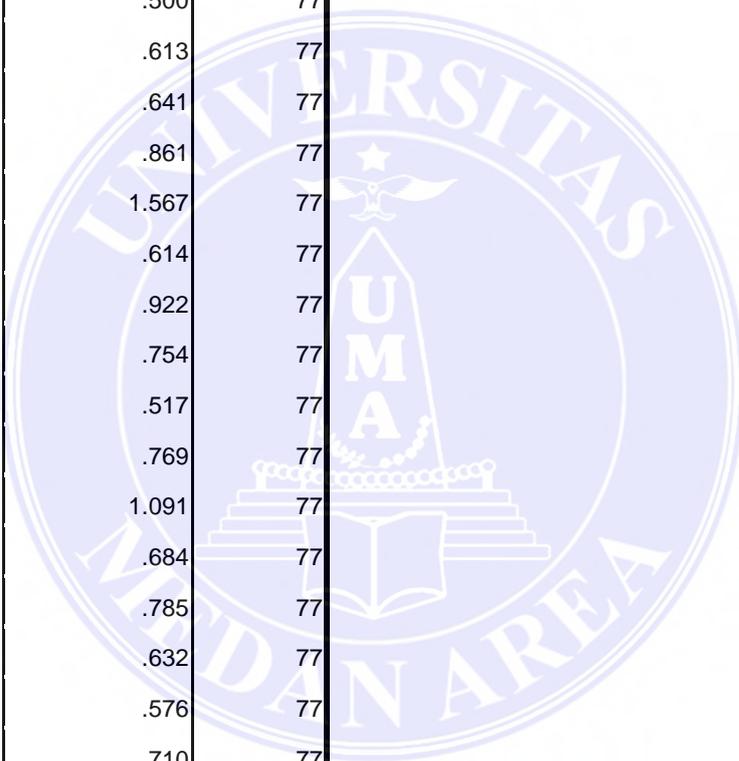
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.805	60

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
gb1	4.45	.735	77
gb2	1.26	.594	77
gb3	4.36	.511	77
gb4	4.30	.461	77
gb5	4.52	.661	77
gb6	4.09	.798	77
gb7	3.64	1.038	77
gb8	1.38	.726	77
gb9	4.34	.620	77
gb10	4.31	.730	77
gb11	4.34	.476	77

gb12	4.57	.696	77
gb13	3.90	1.142	77
gb14	1.64	1.087	77
gb15	4.51	.503	77
gb16	4.10	1.059	77
gb17	4.35	.623	77
gb18	3.05	1.621	77
gtb19	4.40	.634	77
gb20	1.35	.684	77
gb21	4.38	.488	77
gb22	4.44	.500	77
gb23	4.31	.613	77
gb24	4.48	.641	77
gb25	3.91	.861	77
gb26	2.21	1.567	77
gb27	4.21	.614	77
gb28	4.06	.922	77
gb29	4.34	.754	77
gb30	4.39	.517	77
gb31	4.44	.769	77
gb32	1.60	1.091	77
gb33	4.35	.684	77
gb34	4.17	.785	77
gb35	1.39	.632	77
gb36	4.34	.576	77
gb37	4.09	.710	77
gb38	2.22	1.501	77
gb39	4.42	.496	77
gb40	4.22	.553	77
gb41	4.38	.629	77
gb42	4.25	.814	77
gb43	3.92	1.326	77
gb44	1.36	.687	77
gb45	4.36	.484	77
gb46	4.21	.592	77
gb47	4.42	.570	77



gb48	3.95	.841	77
gb49	4.22	.853	77
gb50	1.49	.853	77
gb51	4.29	.825	77
gb52	4.30	.461	77
gb53	4.09	.747	77
gb54	4.60	.494	77
gb55	4.38	.629	77
gb56	4.29	.723	77
gb57	4.53	.502	77
gb58	4.29	.455	77
gb59	4.44	.639	77
gb60	4.19	.629	77

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
gb1	224.31	70.402	.324	.889
gb2	227.51	72.464	.388	.801
gb3	224.40	71.270	.352	.891
gb4	224.47	72.173	.369	.897
gb5	224.25	73.636	.332	.811
gb6	224.68	67.722	.307	.870
gb7	225.13	69.614	.374	.891
gb8	227.39	75.162	.357	.822
gb9	224.43	72.985	.332	.806
gb10	224.45	70.699	.302	.891
gb11	224.43	72.880	.374	.803
gb12	224.19	72.896	.328	.806
gb13	224.87	65.167	.392	.859
gb14	227.13	73.009	.326	.817
gb15	224.26	71.063	.382	.890
gb16	224.66	67.042	.320	.871
gb17	224.42	72.404	.386	.802

gb18	225.71	62.365	.340	.855
gtb19	224.36	71.603	.359	.896
gb20	227.42	74.851	.336	.819
gb21	224.39	73.188	.334	.805
gb22	224.32	74.722	.346	.816
gb23	224.45	71.383	.388	.894
gb24	224.29	74.970	.351	.819
gb25	224.86	70.440	.375	.892
gb26	226.56	71.224	.301	.823
gb27	224.56	71.829	.344	.897
gb28	224.70	69.317	.330	.885
gb29	224.43	70.906	.376	.893
gb30	224.38	74.764	.348	.816
gb31	224.32	71.722	.307	.800
gb32	227.17	74.879	.325	.829
gb33	224.42	69.036	.370	.878
gb34	224.60	70.981	.360	.894
gb35	227.38	75.738	.321	.824
gb36	224.43	69.932	.357	.882
gb37	224.68	71.512	.341	.897
gb38	226.55	74.672	.324	.843
gb39	224.35	72.862	.371	.803
gb40	224.55	72.514	.394	.801
gb41	224.39	71.794	.342	.897
gb42	224.52	71.569	.307	.899
gb43	224.84	65.370	.307	.867
gb44	227.40	73.744	.343	.812
gb45	224.40	71.744	.311	.895
gb46	224.56	73.908	.354	.811
gb47	224.35	70.994	.349	.890
gb48	224.82	73.598	.341	.814
gb49	224.55	72.251	.350	.805
gb50	227.27	73.727	.351	.815
gb51	224.48	71.595	.303	.800
gb52	224.47	72.173	.369	.897
gb53	224.68	70.933	.376	.893

gb54	224.17	72.405	.326	.899
gb55	224.39	74.873	343	.819
gb56	224.48	74.463	302	.818
gb57	224.23	73.524	308	.807
gb58	224.48	73.148	.345	.804
gb59	224.32	72.170	.304	.800
gb60	224.57	72.169	.307	.800

Factor Analysis

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	Analysis N
independent	41.35	3.608	77
avoidant	18.79	3.778	77
colaborative	43.70	2.306	77
dependent	42.40	2.577	77
competitiv	40.57	2.505	77
paririsipant	41.91	3.005	77

Correlation Matrix^a

		independent	avoidant	colaborative	dependent	competitiv	paririsipant
Correlation	independent	1.000	.799	.225	.367	.267	.400
	avoidant	.799	1.000	.760	.047	.738	.731
	colaborative	.225	.760	1.000	.114	.226	.230
	dependent	.367	.047	.114	1.000	.013	.156
	competitiv	.267	.738	.226	.013	1.000	.285
	paririsipant	.400	.731	.230	.156	.285	1.000
Sig. (1-tailed)	independent		.004	.025	.001	.009	.000
	avoidant	.004		.002	.004	.001	.022
	colaborative	.025	.002		.003	.004	.022
	dependent	.001	.044	.003		.06	.008
	competitiv	.009	.001	.024	.006		.006
	paririsipant	.000	.022	.022	.088	.006	

a. Determinant = ,469

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.661
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	55.359
	df	15
	Sig.	.000

Anti-image Matrices

		independent	avoidant	colaborative	dependent	competitiv	paririsipant
Anti-image Covariance	independent	.669	.176	-.086	-.272	-.078	-.196
	avoidant	.176	.810	-.054	-.128	.207	.071
	colaborative	-.086	-.054	.900	-.033	-.140	-.108
	dependent	-.272	-.128	-.033	.834	.050	-.031
	competitiv	-.078	.207	-.140	.050	.805	-.120
	paririsipant	-.196	.071	-.108	-.031	-.120	.787

Anti-image	independent	.638 ^a	.240	-.111	-.364	-.106	-.270
Correlation	avoidant	.240	.622 ^a	-.064	-.156	.256	.089
	colaborative	-.111	-.064	.735 ^a	-.038	-.165	-.129
	dependent	-.364	-.156	-.038	.516 ^a	.061	-.038
	competitiv	-.106	.256	-.165	.061	.709 ^a	-.151
	paririsipant	-.270	.089	-.129	-.038	-.151	.753 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Communalities

	Initial	Extraction
independent	1.000	.645
avoidant	1.000	.594
colaborative	1.000	.252
dependent	1.000	.748
competitiv	1.000	.572
paririsipant	1.000	.481

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Communalities

	Initial	Extraction
independent	1.000	.645
avoidant	1.000	.594
colaborative	1.000	.252
dependent	1.000	.748
competitiv	1.000	.572
paririsipant	1.000	.481

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotated Component Matrix^a

	Component	
	1	2
independent	.741	.310

avoidant	-.047	-.769
colaborative	.447	.228
dependent	.798	-.334
competitiv	.185	.733
paririsipant	.534	.442

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 3 iterations.

Component Transformation Matrix

Component	1	2
1	.751	.660
2	.660	-.751

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

Component Score Coefficient Matrix

	Component	
	1	2
independent	.414	.072
avoidant	.117	-.520
colaborative	.242	.072
dependent	.573	-.382
competitiv	-.022	.469
paririsipant	.257	.202

Component Score Coefficient Matrix

	Component	
	1	2
independent	.414	.072
avoidant	.117	-.520
colaborative	.242	.072
dependent	.573	-.382
competitiv	-.022	.469
paririsipant	.257	.202

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser

Normalization.

Component Scores.

Statistics

		independent	avoidant	colaborative	dependent	competitiv	paririsipant
N	Valid	77	77	77	77	77	77
	Missing	23	23	23	23	23	23
Mean		41.35	18.79	43.70	42.40	40.57	41.91
Std. Error of Mean		.411	.431	.263	.294	.285	.342
Median		43.00	18.00	43.00	43.00	41.00	42.00
Mode		43	18	41 ^a	42	40	43
Std. Deviation		3.608	3.778	2.306	2.577	2.505	3.005
Variance		13.020	14.272	5.317	6.638	6.274	9.031
Range		18	18	10	15	15	16
Minimum		30	13	39	33	29	31
Maximum		48	31	49	48	44	47
Sum		3184	1447	3365	3265	3124	3227

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table

independent

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	30	1	1.0	1.3	1.3
	32	1	1.0	1.3	2.6
	34	3	3.0	3.9	6.5
	36	6	6.0	7.8	14.3
	37	1	1.0	1.3	15.6
	38	4	4.0	5.2	20.8
	39	5	5.0	6.5	27.3
	40	4	4.0	5.2	32.5
	41	2	2.0	2.6	35.1
	42	11	11.0	14.3	49.4
	43	17	17.0	22.1	71.4
	44	13	13.0	16.9	88.3
	45	5	5.0	6.5	94.8
	46	2	2.0	2.6	97.4
	48	2	2.0	2.6	100.0
	Total		77	77.0	100.0
Missing	System	23	23.0		
Total		100	100.0		

avoidant

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	13	2	2.0	2.6	2.6
	14	4	4.0	5.2	7.8
	15	10	10.0	13.0	20.8
	16	10	10.0	13.0	33.8
	17	4	4.0	5.2	39.0
	18	12	12.0	15.6	54.5

19	6	6.0	7.8	62.3
20	5	5.0	6.5	68.8
21	11	11.0	14.3	83.1
22	2	2.0	2.6	85.7
23	2	2.0	2.6	88.3
24	5	5.0	6.5	94.8
26	1	1.0	1.3	96.1
29	1	1.0	1.3	97.4
30	1	1.0	1.3	98.7
31	1	1.0	1.3	100.0
Total	77	77.0	100.0	
Missing System	23	23.0		
Total	100	100.0		

colaborative

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	39	2	2.0	2.6	2.6
	40	1	1.0	1.3	3.9
	41	14	14.0	18.2	22.1
	42	9	9.0	11.7	33.8
	43	14	14.0	18.2	51.9
	44	6	6.0	7.8	59.7
	45	11	11.0	14.3	74.0
	46	9	9.0	11.7	85.7
	47	9	9.0	11.7	97.4
	48	1	1.0	1.3	98.7
	49	1	1.0	1.3	100.0
Total		77	77.0	100.0	
Missing System		23	23.0		
Total		100	100.0		

dependent

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	33	1	1.0	1.3	1.3
	34	1	1.0	1.3	2.6
	36	2	2.0	2.6	5.2
	38	1	1.0	1.3	6.5
	39	3	3.0	3.9	10.4
	40	1	1.0	1.3	11.7
	41	11	11.0	14.3	26.0
	42	18	18.0	23.4	49.4
	43	12	12.0	15.6	64.9
	44	14	14.0	18.2	83.1
	45	9	9.0	11.7	94.8
	46	2	2.0	2.6	97.4
	47	1	1.0	1.3	98.7
	48	1	1.0	1.3	100.0
	Total	77	77.0	100.0	
Missing	System	23	23.0		
Total		100	100.0		

competitiv

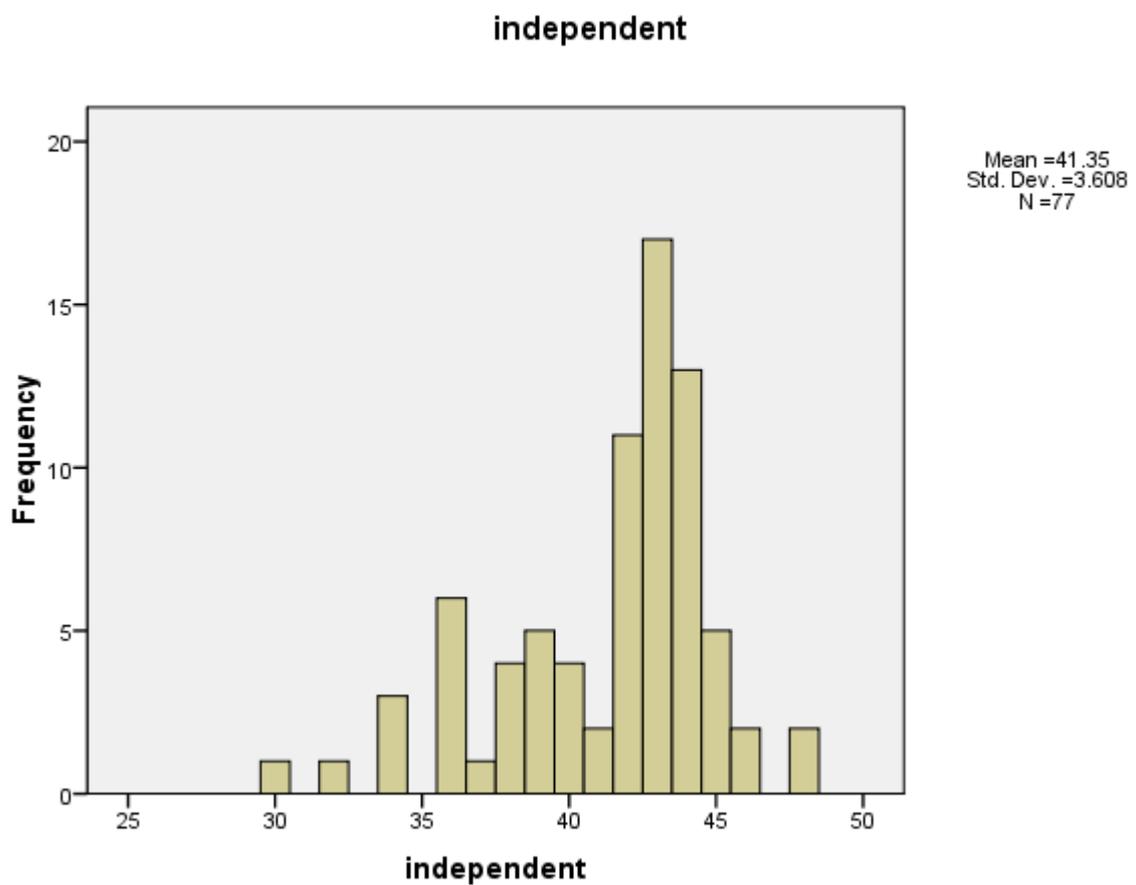
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	29	1	1.0	1.3	1.3
	32	1	1.0	1.3	2.6
	36	2	2.0	2.6	5.2
	37	2	2.0	2.6	7.8
	38	4	4.0	5.2	13.0
	39	9	9.0	11.7	24.7
	40	15	15.0	19.5	44.2
	41	12	12.0	15.6	59.7
	42	14	14.0	18.2	77.9
	43	14	14.0	18.2	96.1
	44	3	3.0	3.9	100.0
	Total	77	77.0	100.0	
Missing	System	23	23.0		
Total		100	100.0		

parisipant

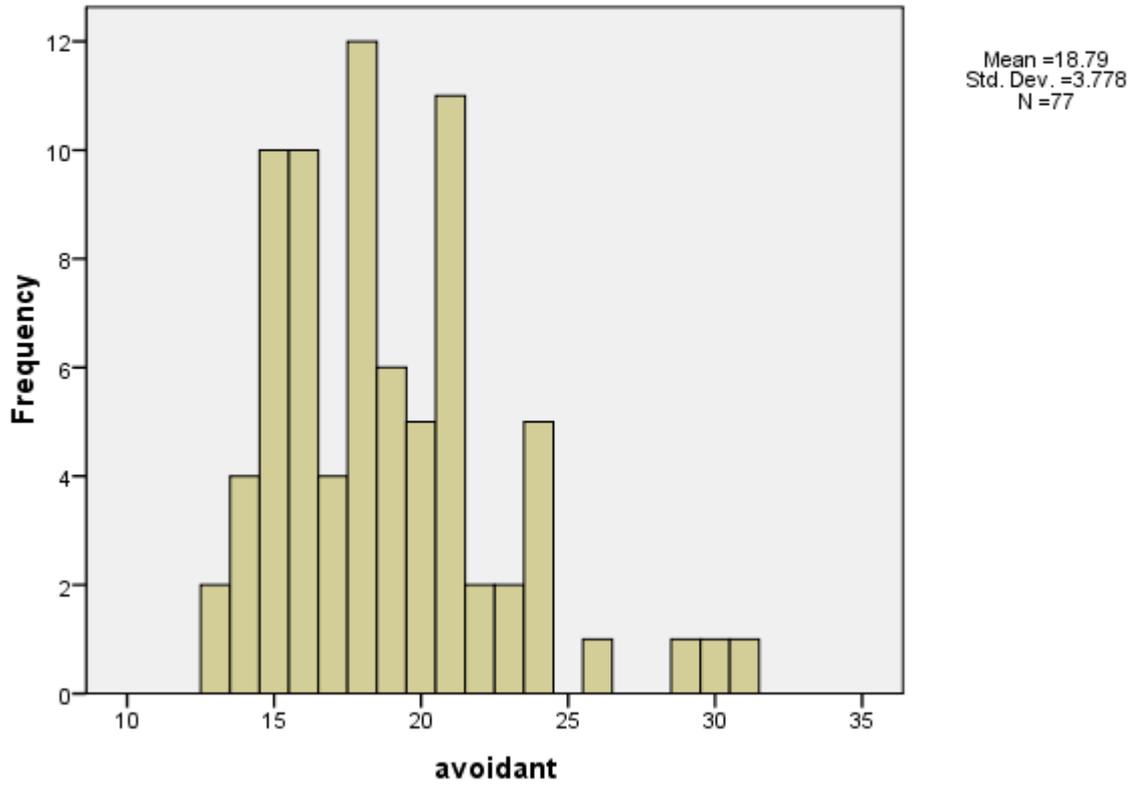
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	31	1	1.0	1.3	1.3
	33	1	1.0	1.3	2.6
	36	2	2.0	2.6	5.2
	38	3	3.0	3.9	9.1
	39	8	8.0	10.4	19.5
	40	8	8.0	10.4	29.9
	41	9	9.0	11.7	41.6
	42	7	7.0	9.1	50.6
	43	14	14.0	18.2	68.8
	44	10	10.0	13.0	81.8
	45	5	5.0	6.5	88.3
	46	8	8.0	10.4	98.7

	47	1	1.0	1.3	100.0
	Total	77	77.0	100.0	
Missing	System	23	23.0		
Total		100	100.0		

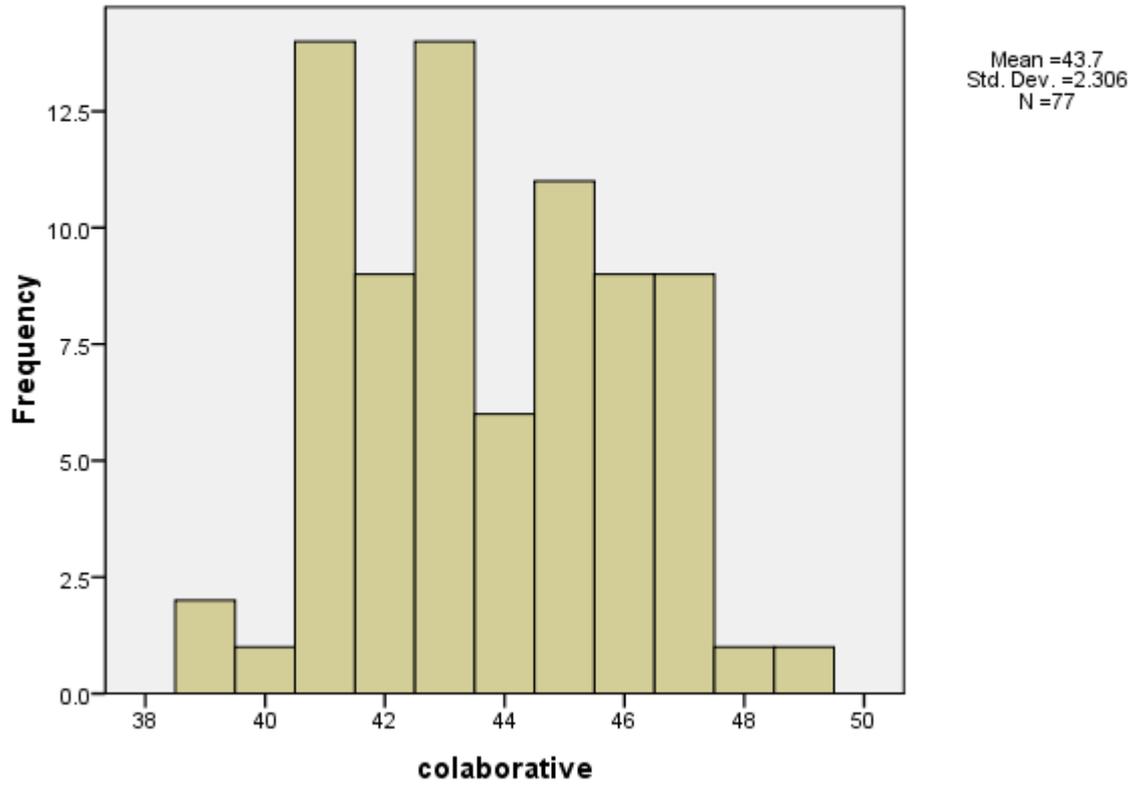
Histogram



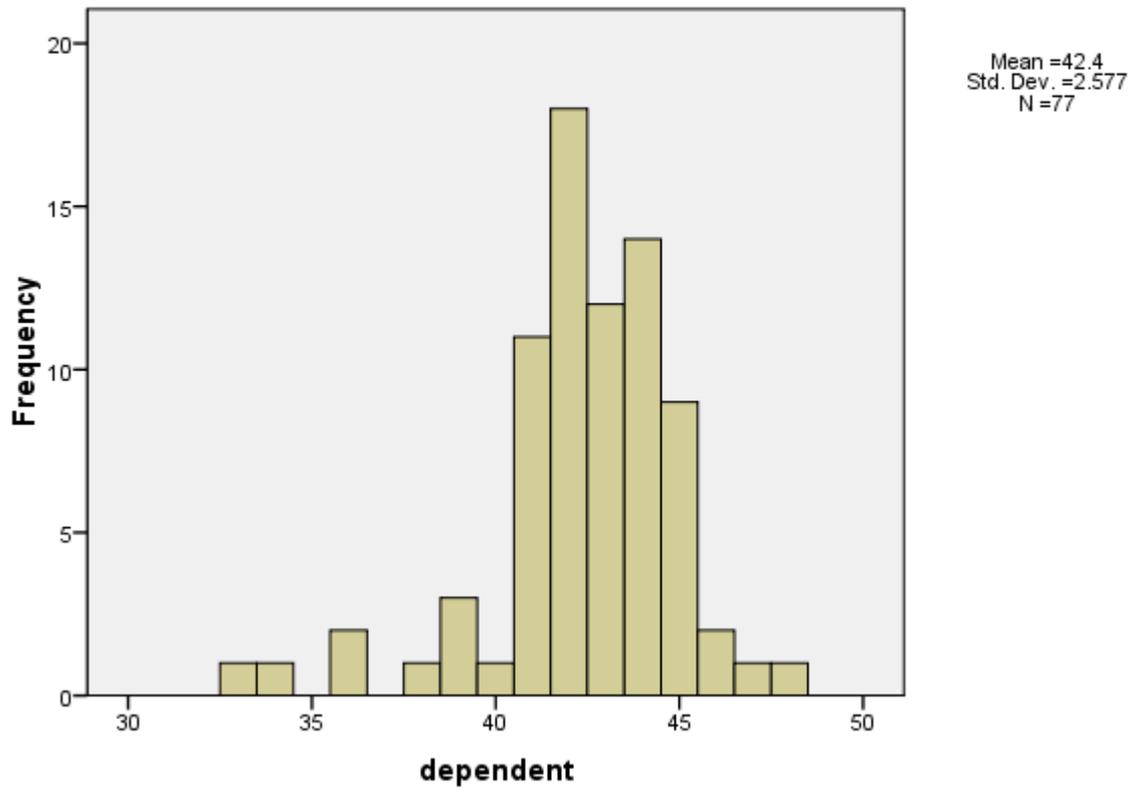
avoidant



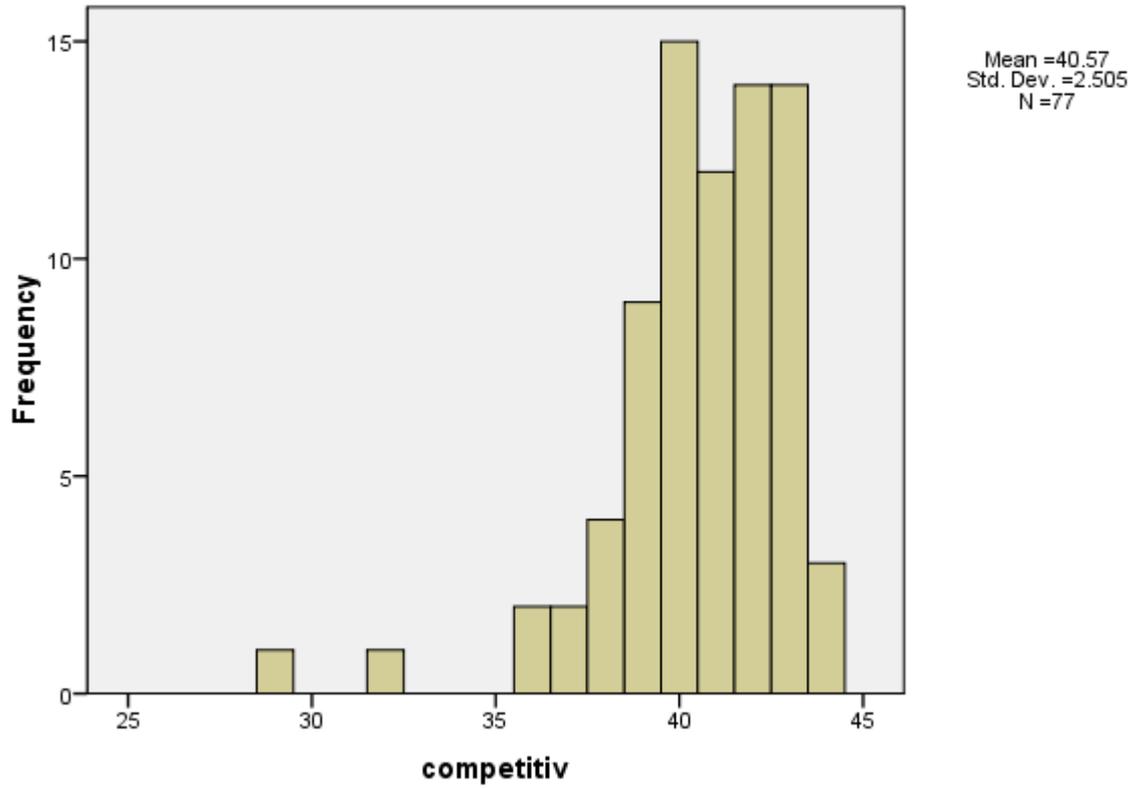
colaborative



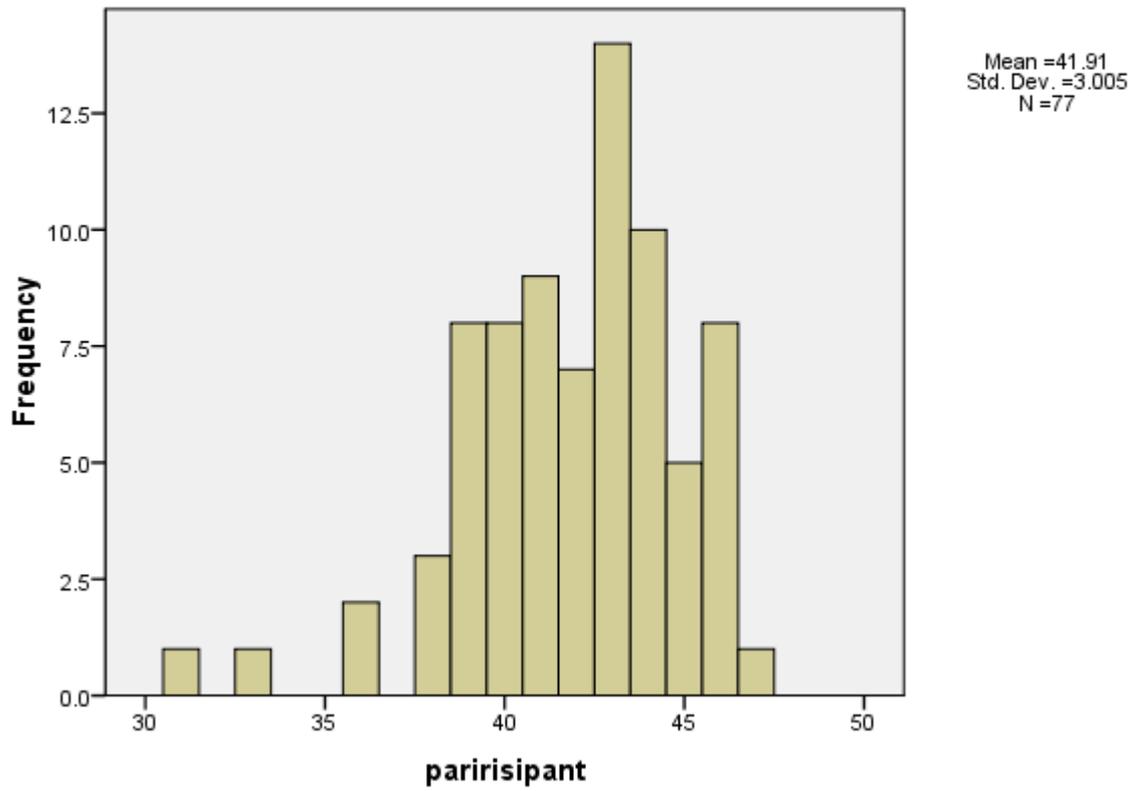
dependent



competitiv



paririsipant



Explore

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
independent	77	100.0%	0	.0%	77	100.0%
avoidant	77	100.0%	0	.0%	77	100.0%
colaborative	77	100.0%	0	.0%	77	100.0%
dependent	77	100.0%	0	.0%	77	100.0%
competitiv	77	100.0%	0	.0%	77	100.0%
partisipant	77	100.0%	0	.0%	77	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
independent	Mean	41.35	.411	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	40.53	
		Upper Bound	42.17	
	5% Trimmed Mean	41.53		
	Median	43.00		
	Variance	13.020		
	Std. Deviation	3.608		
	Minimum	30		
	Maximum	48		
	Range	18		
	Interquartile Range	5		
	Skewness	-.962	.274	
	Kurtosis	.695	.541	
avoidant	Mean	18.79	.431	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	17.93	
		Upper Bound	19.65	
	5% Trimmed Mean	18.51		
	Median	18.00		

	Variance		14.272	
	Std. Deviation		3.778	
	Minimum		13	
	Maximum		31	
	Range		18	
	Interquartile Range		5	
	Skewness		1.025	.274
	Kurtosis		1.311	.541
colaborative	Mean		43.74	.260
	95% Confidence Interval for	Lower Bound	43.22	
	Mean	Upper Bound	44.26	
	5% Trimmed Mean		43.74	
	Median		43.00	
	Variance		5.221	
	Std. Deviation		2.285	
	Minimum		39	
	Maximum		49	
	Range		10	
	Interquartile Range		4	
	Skewness		.084	.274
	Kurtosis		-.825	.541
dependent	Mean		42.40	.294
	95% Confidence Interval for	Lower Bound	41.82	
	Mean	Upper Bound	42.99	
	5% Trimmed Mean		42.59	
	Median		43.00	
	Variance		6.638	
	Std. Deviation		2.577	
	Minimum		33	
	Maximum		48	
	Range		15	
	Interquartile Range		3	
	Skewness		-1.276	.274
	Kurtosis		3.108	.541

competitiv	Mean		40.57	.285
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	40.00	
		Upper Bound	41.14	
	5% Trimmed Mean		40.81	
	Median		41.00	
	Variance		6.274	
	Std. Deviation		2.505	
	Minimum		29	
	Maximum		44	
	Range		15	
	Interquartile Range		2	
	Skewness		-1.894	.274
	Kurtosis		6.179	.541
	partisipant	Mean		41.91
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	41.23	
		Upper Bound	42.59	
5% Trimmed Mean			42.11	
Median			42.00	
Variance			9.031	
Std. Deviation			3.005	
Minimum			31	
Maximum			47	
Range			16	
Interquartile Range			4	
Skewness			-.956	.274
Kurtosis			1.743	.541

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
independent	.221	77	.000	.912	77	.000
avoidant	.129	77	.003	.925	77	.000
colaborative	.134	77	.002	.959	77	.014
dependent	.178	77	.000	.895	77	.000
competitiv	.163	77	.000	.847	77	.000
partisipant	.135	77	.001	.936	77	.001

a. Lilliefors Significance Correction

LAMPIRAN D

Skala Motivasi Belajar Dan Skala Gaya Belajar

LEMBAR KUESIONER

Isilah kuesioner ini dan berikan tanda (√) pada pilihan jawaban pada setiap pernyataan yang menurut anda paling sesuai!

Keterangan pilihan jawaban:

STS : Sangat Tidak Setuju

CTS : Cukup Tidak Setuju

R : Ragu-ragu

CS : Cukup Setuju

SS : Sangat Setuju

NO	PERNYATAAN	STS	CTS	R	CS	SS
1	Saya lebih suka mengerjakan tugas sekolah sendiri.					
2	Saya sering menghayal selama pelajaran berlangsung.					
3	Bekerja dengan siswa yang lain di kelas adalah sesuatu yang kadang menyenangkan bagi saya.					
4	Saya suka jika guru menyampaikan dengan jelas apa yang akan dikerjakan dan diharapkan.					
5	Untuk mendapatkan nilai yang bagus, saya perlu bersaing dengan siswa lain dalam mencari perhatian guru.					
6	Saya melakukan apapun yang diminta dari saya untuk mempelajari konten yang ada di kelas.					
7	Ide yang saya miliki sama baiknya dengan yang ada dalam buku pelajaran.					
8	Kegiatan di kelas biasanya membosankan.					
9	Saya suka mendiskusikan ide saya dengan teman-teman lainnya di kelas.					
10	Saya mengandalkan guru saya dalam memberi masukan terhadap apa yang penting untuk saya pelajari.					
11	Perlu berkompetisi dengan siswa lainnya untuk mendapatkan nilai yang bagus.					
12	Sesi setiap jam pelajaran adalah hal yang berharga untuk diikuti.					
13	Saya mempelajari apa yang penting bagi saya dan tidak selamanya sesuai dengan apa yang diminta oleh pengajar.					
14	Saya sangat jarang bersemangat dengan materi yang diberikan di dalam kelas.					

15	Saya suka mendengarkan pendapat teman-teman tentang masalah yang muncul di dalam kelas.					
16	Saya hanya mengerjakan apa yang benar-benar harus dilakukan dalam pelajaran tersebut.					
17	Di kelas, saya harus bersaing dengan siswa lain agar ide saya diterima,					
18	Saya lebih baik belajar di kelas daripada tinggal di rumah.					
19	Saya lebih banyak memperoleh ilmu dalam pelajaran dengan cara saya sendiri.					
20	Saya tidak ingin menghadiri sebagian besar kelas saya.					
21	Siswa harus didorong untuk lebih banyak membagikan ide mereka satu sama lain.					
22	Saya mengerjakan tugas-tugas persis seperti yang diminta oleh guru saya.					
23	Siswa harus aktif untuk menjadi yang terbaik di kelas.					
24	Adalah kewajiban saya untuk memperoleh ilmu sebanyak mungkin dalam setiap pelajaran.					
25	Saya sangat percaya diri dengan kemampuan saya untuk belajar sendiri.					
26	Saya merasa kesulitan untuk dapat memperhatikan pelajaran di kelas.					
27	Saya suka mempelajari soal-soal tes dengan teman-teman.					
28	saya tidak suka membuat pilihan antara apa yang harus dipelajari dan bagaimana mengerjakan tugas-tugas.					
29	Saya suka menyelesaikan masalah atau menjawab pertanyaan sebelum orang lain mampu melakukannya.					
30	Kegiatan belajar adalah hal yang menyenangkan.					
31	Saya suka mengembangkan ide sendiri tentang materi pelajaran.					
32	Saya sudah menyerah untuk belajar apapun yang ada di kelas.					
33	Sesi pelajaran membuat saya merasa bahwa saya adalah bagian dari tim yang saling menolong satu sama lain.					
34	Para siswa seharusnya lebih dimbing oleh guru dalam melakukan proyek kelas.					
35	Untuk menjadi yang terdepan, terkadang kita perlu melakukan kecurangan terhadap teman yang lain.					
36	Saya mencoba berpartisipasi sebaik mungkin bisa pada semua bidang pelajaran.					
37	Saya memiliki ide tentang bagaimana seharusnya pelajaran tersebut berlangsung.					

38	Saya belajar keras untuk bisa bertahan.					
39	Bagian terpenting dari pembelajaran adalah belajar untuk bergaul dengan orang lain.					
40	Catatan saya hampir seluruhnya berisi tentang apa yang disampaikan guru di dalam kelas.					
41	Menjadi salah seorang siswa terbaik di kelas adalah hal yang sangat penting bagi saya.					
42	Saya mengerjakan semua tugas dengan baik, baik yang saya sukai ataupun tidak.					
43	Jika saya suka dengan topikny, saya akan mencari lebih banyak tentang topik tersebut.					
44	Saya biasanya memaksa diri untuk ujian					
45	Mempelajari materi adalah upaya kerjasama antara guru dan siswa.					
46	Saya lebih suka sesi kelas yang sangat terorganisir.					
47	Untuk menonjol di dalam kelas, saya menyelesaikan tugas lebih baik daripada siswa lain.					
48	Saya biasanya menyelesaikan tugas sebelum tenggat waktunya.					
49	Saya menyukai kelas dimana saya bisa bekerja dengan kecepatan saya sendiri.					
50	Saya lebih suka kalau guru mengabaikan saya di dalam kelas.					
51	Saya bersedia membantu siswa lain ketika mereka tidak memahami sesuatu.					
52	Siswa harus diberitahu secara jelas tentang materi apa yang akan dibahas dalam ujian.					
53	Saya ingin tahu seberapa baik siswa lain dalam mengerjakan tugas dan ujian.					
54	Saya menyelesaikan tugas yang diperlukan serta yang opsional.					
55	Ketika saya tidak memahami sesuatu, saya akan mencari tahu terlebih dahulu secara pribadi.					
56	Selama sesi kelas, saya cenderung bersosialisasi dengan orang-orang yang duduk di sebelah saya.					
57	Saya senang berpartisipasi dalam kelompok kecil di kelas.					
58	Saya suka ketika guru mengorganisasikan kelas dengan baik.					
59	Saya ingin guru saya memberikan pengakuan yang lebih ketika saya mengerjakan sesuatu dengan baik.					
60	Di kelas, saya sering duduk menghadap ke depan ruangan.					

LAMPIRAN E

Surat keterangan Bukti Penelitian



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolang Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : *AG*/FPSU/01.10/XIV/2018
Lampiran : -
Hal : Pengambilan Data

Medan, 7 Desember 2018

Yth, Kepala Sekolah SMA N 1 Berandan Barat
Di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

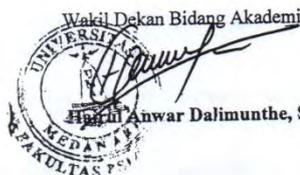
Nama : Cristo Permana
NPM : 14 860 0362
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Studi Identifikasi Macam-Macam Gaya Belajar Pada Siswa SMA Negeri 1 Berandan Barat Kecamatan Berandan Barat*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih..

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Hani Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip





PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA

DINAS PENDIDIKAN

SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1 BRANDAN BARAT

Jl.Lintas Medan – B.Aceh Km.89 Tangkahan Durian Kec.Berandan Barat Kab.LangkatKodePos 20857

Email : smansatubrandanbarat2007@gmail.com

NPSN : 10259750

NSS : 301070208076

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422.423.03/ 300 /SMA.107/2018

Berdasarkan Surat Rekomendasi dari Cabang Dinas Pendidikan Nomor: 421.3/1.334/CABDIS.Stabat/TU/XII/2018 tentang izin Penelitian , maka dengan ini Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Brandan Barat:

Nama : HASAN AZHARI,S.Pd.M.Si
NIP. : 19700501 199801 1 001
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Negeri 1 Brandan Barat

Menerangkan bahwa :

Nama : CRISTO PERMANA
NPM : 148600362
Prodi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi
Universitas : Universitas Medan Area
Judul : “ Studi Identifikasi Macam-macam Gaya Belajar pada Siswa SMA Negeri 1 Brandan Barat Kecamatan Berandan Barat”.

Telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 1 Brandan Barat.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Brandan Barat, 21 Desember 2018
Kepala SMA Negeri 1 Brandan Barat

